

**TRADISI KHATAMAN ALQURAN TERHADAP MASYARAKAT
(STUDI LIVING ALQURAN DI DESA LOLI SALURAN)**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S.Ag)
pada Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh :

AYU RAHMA

NIM : 17.2.11.0001

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Tradisi Masyarakat Terhadap Khataman Alquran (STUDI LIVING ALQURAN DI DESA LOLI SALURAN)*" benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Juni 2023

Penyusun


AYU RAHMA

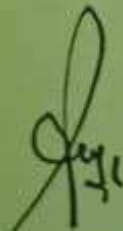
NIM : 17.2.11.0001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Tradisi Masyarakat Terhadap Khataman Alquran (STUDI LIVING ALQURAN DI DESA LOLI SALURAN)*" oleh mahasiswa atas nama Ayu Rahma NIM: 17.2.11.0001, mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 20 Juni 2023

Pembimbing I



Dr. Ali Al Jufri, Lc., M.A.

NIP. 196911192005011001

Pembimbing II



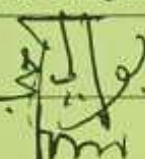
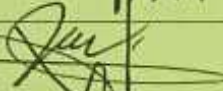
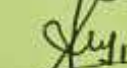
Muhsin, S.Th.I.M.A.Hum

NIP. 198704232015031006

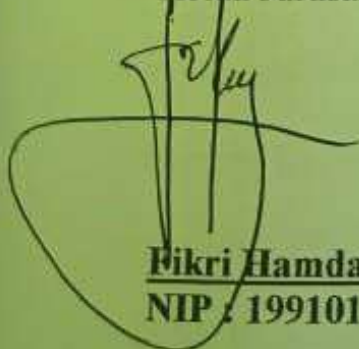
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Ayu Rahma NIM. 17.2.11.0001 dengan judul "*Tradisi Masyarakat Terhadap Khataman Alquran (STUDI LIVING ALQURAN DI DESA LOLI SALURAN)*" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 18 Agustus 2023. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI,

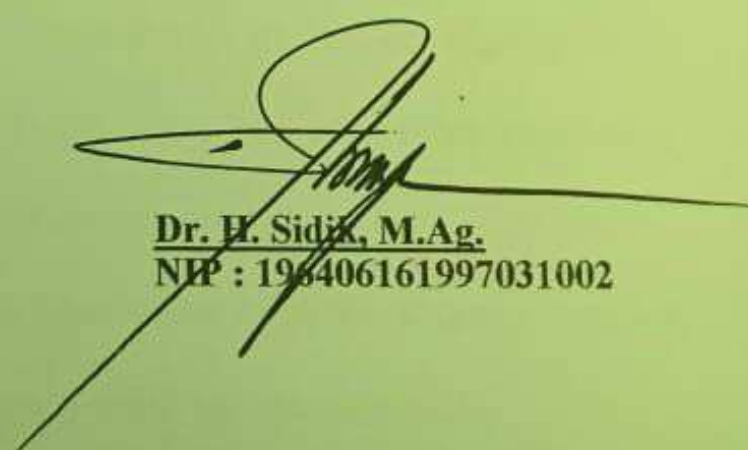
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Dewan	Yulia, S.pd., M.Pd.	
Penguji I	Dr. Gasim Yamani, M.Ag.	
Penguji II	Dr. Tamrin, M.Ag.	
Pembimbing I	Dr. Ali Al Jufri, Lc., M.A.	
Pembimbing II	Muhsin, S.Th.I., MA.Hum.	

Ketua Jurusan



Fikri Hamdani, M.Hum.
NIP : 199101232019031010

Dekan Fakultas



Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP : 196406161997031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji penulis haturkan kehadiran Allah swt yang atas segala rahmat, nikmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya serta skripsi ini. Shalawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. keluarga serta para sahabatnya, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan atau dukungan baik dari segi moril maupun materil, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Ridon S.Pd.M.M dan Ibunda Samsiah S.Pd. dengan susah payah mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam bidang studi sejak dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini. Tak lupa pula saudara saya Muhammad Rizam yang selalu memberikan doa dan semangat serta keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Prof. Dr. H. Abidin, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Kamarudin, M.Ag., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Mohammad Idhan, S. Ag., M.Ag., selaku Wakil Rektor III, beserta segenap unsur pimpinan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. DR. H. Sidik, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan juga selaku Dosen Penasihat Akademik penulis, yang sudah banyak membantu

memberikan masukan, saran, serta mendorong penulis dalam hal penyusunan skripsi ini sampai pada tahap penyelesaian.

4. Muhshin, S. Th.I., M.A.Hum. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Yulia, S.Pd M.Pd selaku sekretaris Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir yang terus memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong, serta memberi saran kepada penulis dalam perbaikan skripsi penulis.
5. Dr. Ali Al Jufri,Lc., M.A. Selaku dosen pembimbing I, dan Muhammad Patri Arifin S.Th.I., M.Th.I selaku pembimbing II dan Muhshin, S. Th.I., M.A.Hum.sebagai dosen pembimbing pengganti yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
6. Prof. Dr. H. Zainal Abidin M.Ag. selaku Dosen penasehat akademik yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam bidang akademik, dan juga membimbing, memberikan saran hingga penulis mampu menyelesaikan skripsinya dengan baik.
7. Alfitrah S.Kom yang sudah banyak membantu, menemani penulis dalam hal penyusunan skripsi memberi masukan dan saran serta memberikan perhatian dan menyemangati penulis dalam keadaan apapun itu sehingga penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
8. Wulin Sari S.Ag dan Ella Roviqul Jannah S.Ag sahabat terbaik penulis yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam hal memberikan materi-materi yang dapat membantu penulis dalam hal penyusunan skripsi sampai pada tahap penyelesaian.
9. Arifani Febrianti S.Ag teman terbaik penulis yang sudah membantu penulis dalam pengetikan proposal sehingga memudahkan penulis dalam menyusun skripsinya dengan baik.

10. Teman-teman se-angkatan FSEI, FTIK, dan FUAD yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terutama pada Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, terima kasih atas segala bantuan kepada penulis dan segala pengalaman yang sangat berharga dan tak terlupakan.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, Juni 2023
Penyusun,

AYU RAHMA
NIM : 17.2.11.0001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model Library Congress (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1) Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ب	B	ز	z	ق	q
ت	T	س	s	ك	k
ث	Th	ش	sh	ل	l
ج	J	ص	ṣ	م	m
ح	ḥ	ض	ḍ	ن	n
خ	Kh	ط	ṭ	و	w
د	D	ظ	ẓ	هـ	h
ذ	Dh	ع	„	ء	„
ر	R	غ	gh	ي	y
		ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2) Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كأيف : *Kaif*

هول : *Haul*

3) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
هـ... ا... هـ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	A	A dan garis di atas
هـ	<i>Kasrah dan ya</i>	I	I dan garis di atas
و	<i>Dammah dan Way</i>	U	U dan garis di atas

Contoh:

ماث : *Ma<ta*

ر می : *Ra<ma*

قیل : *Qi<la*

یموت : *Yamu<tu*

4) *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال : *raudah al-atfāl*

المدينة الفا ضالة : *al-madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

5) Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau Tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda Tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah

Contoh:

ربنا : *rabbanā*

الحج : *al-ḥajj*

Jika huruf **ى** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (**ī**).

Contoh:

على : *„Alī* (bukan *„Aliyy* atau *„Aly*)

عربى : *Arabī* (bukan *„Arabiyy* atau *„Araby*)

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (**ال** alif lam ma,,arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, **al-**, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

شمية : *shai’un*

امرت : *umirtu*

8) Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'ibārāt bi 'umūmal-falz lā bi khusuṣ al-sabab

9) *Lafẓ al-Jalālah* ()الله

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بَيْتُ اللَّهِ: baitulla<h

بِاللَّهِ: billa<h

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t] contohnya *hum firahmatulla<h*

10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang nya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwuḍi ‘alinnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-lazīunzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abu> al-Wali>d Muhammad ibn Rushd, ditulis menjadi :

Ibn Rushd, Abu> al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muhammad Ibnu)

Nasr Ha>mid Abu> Zai>d,. ditulis menjadi:

Abu> Zai>d, Nasr Ha>mid (bukan: Zai>d, Nasr Ha>mid Abu>)

11) Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s	: <i>alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
W	: Wafat
Q.S. ..(...): 4	: Quran. Surah ayat 4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar isi.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 13

A. Penelitian Terdahulu	13
B. Alquran dan <i>Living Qur'an</i>	17
C. Kerangka Pemikiran.....	30

BAB III METODE PENELITIAN 33

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43

A. Gambaran Umum Desa Loli Saluran.....	43
B. Tradisi Khataman Alquran di Desa Loli Saluran.....	53
C. Tata Cara Pelaksanaan Khataman Alquran.....	56
D. Makna Khataman Alquran bagi Masyarakat di Desa Loli Saluran	66
E. Tipologi Khataman Alquran di Desa Loli Saluran	73

BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama Penulis : Ayu Rahma

NIM : 17.2.11.0001

Judul Skripsi : TRADISI KHATAMAN ALQURAN TERHADAP MASYARAKAT
(Studi *Living Quran* di Desa Loli Saluran)

Pada umumnya kegiatan keagamaan di Desa Loli Saluran sangat beragam macamnya salah satunya yaitu kegiatan khataman Alquran. Kegiatan khataman ALquran di Desa Loli Saluran sudah dirutinkan sejak tahun 2008. Akan tetapi karena ada beberapa faktor sehingga membuat kegiatan tersebut terhenti dan dilanjutkan kembali pada tahun 2020. Kegiatan khataman Alquran di Desa Loli Saluran juga terdapat beberapa macam waktu dan tempat pelaksanaannya. Ada yang melaksanakan ketika menjelang pernikahan, ketika ada kedukaan bahkan ada pula kegiatan rutin yang dilaksanakan dua bulan dalam sekali yang mana pelaksanaannya yakni membaca Alquran berjamaah secara serentak.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana prosesi khataman Alquran di Desa Loli Saluran? Dan, bagaimana makna tradisi khataman Alquran terhadap masyarakat di Desa Loli Saluran?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, triangulasi dan penarikan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi khataman Alquran di Desa Loli saluran dilaksanakan pada malam jumat pertama dan malam jumat kedua tiap bulan setelah melakukan shalat Isya berjamaah. Adapun penerapannya adalah diawali dengan tawassul dan kirim doa leluhur. Peserta kegiatan khataman Alquran dihadiri oleh anak-anak, remaja dan orang tua dan dibaca berjamaah secara serentak. Makna yang bisa diambil dari tradisi khataman Alquran di Desa Loli saluran adalah bisa digunakan sebagai wirid, sebagai syiar agama, untuk menambah keberkahan, saran untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai melatih diri untuk cinta Alquran.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar kedepannya masyarakat lebih bisa memaknai lebih dalam isi dari Alquran agar bisa mengimplementasikan kedalam kehidupannya agar lebih baik.

Kata kunci: tradisi, khataman, Alquran, Studi Living

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan umat muslim pada umumnya, kehadiran Alquran memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan hanya sekedar kewajiban dalam pendekatan religius manusia yang bersifat ritual dan mistik yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. Alquran merupakan petunjuk Allah swt. yang jika dipelajari akan membantu manusia menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam penyelesaian berbagai macam masalah hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa manusia mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.¹

Alquran merupakan kitab suci Allah swt. yang terakhir diturunkan sebagai petunjuk dan pemberi pelajaran bagi manusia sekaligus pembeda dari yang *haq* maupun yang *bathil*. Ayat-ayatnya merupakan jaminan hidayah bagi manusia dalam segala urusan dan setiap keadaan serta jaminan bagi mereka untuk memperoleh cita-cita tertinggi dan kebahagiaan terbesar di dunia dan akhirat. Barangsiapa

¹Uyun Nadliroh, “Implementasi Tradisi Simaan Al-Qur’an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an (PPA) Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pamulang” (Jakarta: Institut Ilmu Alquran Jakarta, 2020), 1.

mengamalkannya mendapatkan pahala dan barangsiapa menyeru orang lain kepadanya, mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus².

Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dengan kitab ini Allah mengangkat beberapa kaum dan juga dengan kitab Alquran ini Allah merendahkan yang lainnya.” (HR. Muslim)”³

Hadis di atas menunjukkan bahwa salah satu penyebab mulianya seseorang adalah karena membaca, menghafal dan mengamalkan Alquran. Sehingga Allah memuliakannya dan mengangkat derajatnya. Dan sebaliknya, ada sebagian orang yang tidak beriman kepada Alquran dan tuntunannya, maka Allah rendahkan dengan perbuatan tersebut.⁴

Orang yang membaca Alquran sebenarnya tengah beribadah kepada Allah, sedang menyimak firman-Nya, menghayati kandungan-kandungannya sekaligus memahami perintah-perintah dan larangan-larangannya.⁵

Tujuan diturunkannya Alquran antara lain sebagai *hudan li an-nas* (petunjuk hidup) bagi manusia dengan maksud supaya manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang. Didalamnya lebih dari enam ribu ayat yang mana ayat-

² Samsul Arifin, “Menggali Makna Khataman Alquran di Pondok Pesantren Giri Kesumo Demak (Studi Living qur’an)” (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga), 1.

³ keutamaan-membaca-al-qur-an, <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>, di akses pada tanggal 4 Februari 2022, 10:00

⁴ “Allah mengangkat derajat dengan Al-quran”, <https://www.radiorodja.com/50701-allah-mengangkat-derajat-dengan-al-quran/>, di akses pada tanggal 5 Februari 2022, 11:17

⁵ Nadliroh, “Implementasi”, 1.

ayat tersebut diturunkan secara bertahap oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah saw. selama lebih dari dua puluh tiga tahun. Ayat-ayat tersebut terhimpun menjadi suwar, yang jumlahnya 114 surah. Diantara surat yang ada dalam Alquran, surat paling panjang adalah surat Al-Baqarah yang terdiri dari 286 ayat, sedangkan yang paling pendek adalah surat Al-Kautsar yang terdiri dari 3 ayat. Sebagai muslim yang berkeyakinan bahwa Alquran merupakan wahyu Allah swt. yang diturunkan sebagai petunjuk umat manusia. Untuk mendapatkan petunjuk tersebut manusia berkewajiban untuk berinteraksi dengan baik terhadap Alquran dengan memaknai dan menafsirkannya. Dan tidak ada usaha yang lebih baik dari pada usaha manusia untuk mengetahui kehendak Allah swt. Sebab Allah swt. menurunkan kitab-kitab-Nya agar kita mentadabburinya, memahami rahasia-rahasianya, serta mengeksplorasi mutiara-mutiara yang terpendam. setiap orang berusaha sesuai dengan kadar kemampuannya.⁶

Sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q.S An-Nisa (4) : 82

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا [النساء : ٨٢]

Terjemahnya:

*“Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Alquran? kalau kiranya Alquran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.”*⁷

⁶ Ibid., 6

⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: sigma exagrafika, 2005)

Terdapat dua model interaksi umat Islam dengan kitab suci ini yaitu Alquran. Pertama, model interaksi melalui pendekatan atau kajian teks Alquran (*textual oriented*). Cara tersebut sudah lama dilakukan oleh mufassir klasik maupun kontemporer, yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. Kedua, model interaksi dengan mencoba secara langsung berintraksi, memperlakukan, serta menerapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Model yang kedua ini dapat dilihat misalnya dengan membaca, menghafal, mengobati, menerapkan ayat-ayat tertentu dalam kehidupan sosial dan individual, menuliskan ayat-ayat sebagai hiasan maupun menangkal gangguan bahkan mengusir makhluk halus.⁸

Living Qur'an dalam penelitian agama merupakan suatu gejala sosial yang disemangati oleh Alquran. *Living Qur'an* dimaksudkan sebagai suatu studi di mana individu atau sekelompok orang memahami Alquran. *Living Qur'an* adalah tentang bagaimana Alquran itu disikapi dan direspon masyarakat muslim. Oleh karena itu maksud yang dikandung bisa sama, tetapi ekspresi dan ekspektasi terhadap Alquran antara kelompok satu dengan yang lain, begitu juga antar golongan, antar etnis, dan antar budaya.⁹

Salah satu fenomena sosial *Living Qur'an* yang terjadi dalam masyarakat Islam yang menjadi pembicaraan dalam penelitian ini terdapat di Desa Loli Saluran. Desa Loli Saluran merupakan salah satu desa yang masih melestarikan kegiatan khataman Alquran, yang dilaksanakan secara rutin dua kali dalam sebulan. Sejak

⁸ Ibid., 6

⁹ Arifin, "Menggali", 3.

dulu khataman Alquran ini sudah selalu dilaksanakan di Desa Loli Saluran baik dari kalangan orang tua maupun anak-anak. Anak-anak yang dimaksud di sini yakni dari usia 10 tahun hingga usia remaja 16 tahun. Mereka yang selalu melaksanakan khataman Alquran adalah mereka yang sudah mahir dalam membaca Alquran karena juga sudah pernah mengikuti musabaqah di beberapa daerah sehingga tidak diragukan lagi kualitas bacaan Alquran mereka. Namun kebiasaan tersebut perlahan mulai hilang dan tidak dilaksanakan lagi dikarenakan faktor guru atau orang yang lebih tua tidak ada lagi untuk menangani sehingga remaja-remaja yang membaca Alquran merasa hilang semangat dan motivasi. Begitupun dengan kalangan orang tua yang juga perlahan mulai acuh dengan kegiatan tersebut dikarenakan sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Sehingga kegiatan khataman Alquran telah hilang hingga beberapa tahun lamanya. Namun, setahun belakangan ini kegiatan khataman ini kembali dilaksanakan.

Khataman Alquran di Desa Loli Saluran dilakukan pada malam Jumat setelah shalat Isya, yakni jumat kedua dan keempat setiap bulannya. Kebiasaan seperti ini sudah melekat pada setiap individu maupun kelompok. Setiap individu atau kelompok mempunyai kebiasaan yang mungkin berbeda dari kelompok lainnya. Dapat kita lihat setiap malam jumat diminggu kedua dan keempat di Desa Loli Saluran melaksanakan khataman Alquran sedangkan desa yang lain melakukan yang berbeda. Ada yang setiap malam jumat membaca *Ratib Al-haddad*, dan ada pula desa yang membaca surah *Yasin*. Semua itu berbeda pada kelompok atau komunitas satu dengan yang lain disebabkan karena maksud dan tujuannya. Pada kebiasaan

khataman Alquran seperti ini juga terdapat individu yang juga merutinkan hal tersebut di rumah mereka masing-masing. Beberapa individu tersebut melakukannya secara terus menerus dan berkelanjutan hingga akhir bacaan Alquran. Pelaksanaan khataman Alquran di Desa Loli Saluran menjadi ciri khas tertentu dan berbeda dari desa-desa yang lain. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengajian khataman Alquran di Desa tersebut. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerimaan masyarakat mengenai tradisi tersebut dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat Loli Saluran dari khataman Alquran. Apakah masyarakat Loli Saluran merasakannya dari segi rezekinya ataupun dari perubahan hidupnya. Seperti yang kita ketahui, dari membaca Alquran kita sudah banyak mendapatkan manfaat dari Alquran tersebut.

Pada *Living qur'an* sendiri merupakan sebuah kajian yang mencakup ruang lingkup penafsiran di kehidupan praksis manusia. Penafsiran pada *Living qur'an* bukan lagi seputar tekstualitas Alquran tapi kontekstual, dan fungsi Alquran di Masyarakat. Pemahaman dan penghayatan atomistik ayat-ayat Alquran pada kajian *Living Quran* diperoleh dari interaksi dengan Alquran. Ungkapan dan komunikasi verbal dengan Alquran menumbuhkan tindakan kolektif antar individu di masyarakat, yang menghasilkan sebuah produk tradisi pemfungsian Alquran di kehidupan masyarakat.¹⁰

¹⁰ Ilwad Haris Nur Kholif, "Khataman alquran ahad Kliwon di TPQ Nadhlotut Tholibin", (Ponorogo: Institus Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 3

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ini dibatasi pada beberapa poin penting yang perlu dikaji secara mendalam yaitu:

1. Bagaimana prosesi khataman Alquran terhadap Masyarakat di Desa Loli Saluran?
2. Bagaimana makna khataman Alquran terhadap masyarakat di Desa Loli Saluran?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana prosesi khataman Alquran terhadap masyarakat Desa Loli Saluran
- b. Untuk mengetahui bagaimana makna khataman Alquran terhadap masyarakat Desa Loli Saluran

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang *Living Qur'an*. Dan sebagai penjas bahwa belum pernah ada seseorang yang melakukan penelitian dengan tema sebagaimana tersebut.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi penyusun dan para pembaca dan pada umumnya menjadi masukan dan acuan bagi para mufassir.

c. *Penegasan Istilah/Definisi Oprasional*

Sebelum melangkah jauh, penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Adapun judul Proposal skripsi ini berjudul **”Tradisi Khataman Alquran Terhadap Masyarakat (Studi *Living Alquran* di Desa Loli Saluran)”**. Untuk lebih mengetahui tentang isi penulisan karya ilmiah dan menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai judul proposal skripsi ini, maka ada baiknya penulis mengemukakan pengertian dan penegasan istilah yang ada pada judul karya ilmiah ini yaitu:

1. Tradisi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.¹¹

Menurut Peransi tradisi berasal dari kata *traditium* yang berarti segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa tradisi adalah warisan kebudayaan atau kebiasaan masa lalu yang dilestarikan secara terus-menerus hingga sekarang.¹²

¹¹ Arti kata tradisi, <https://kbbi.web.id/tradisi.html>

¹² Rhoni Rodin, “Tradisi Tahlilan dan Yasinan” 11,no. 1 (2013): 78

Seperti yang dinyatakan oleh Siti Nur Aryani dalam karyanya *Oposisi Pasca Tradisi*, tradisi merupakan produk sosial dan hasil dari pertarungan sosial politik yang keberadaannya terkait dengan manusia.¹³

Tradisi-tradisi yang berkembang dimasyarakat adalah wujud dari kebudayaan. Benedict mengemukakan bahwa tradisi merupakan salah satu konstruksi kebudayaan suatu masyarakat dan didalam kebudayaan itu terdapat nilai-nilai dominan yang berkembang dan mempengaruhi aturan bertindak dan bertingkah laku masyarakat sehingga terbentuk pola kultural masyarakat.¹⁴

2. Masyarakat

Salah satunya penjelasan ahli antropologi Indonesia, Koentjaraningrat. Dalam buku karyanya yang berjudul *Pengantar Ilmu Antropologi*, Koentjaraningrat menyebut, definisi masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Sementara di buku *Pengantar Antropologi* yang memuat Sebuah Ikhtisar Mengenai Antropologi karya Gusu Nurmansyah dkk, dijelaskan bahwa definisi masyarakat adalah sejumlah manusia yang jadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Selain itu, Masyarakat bisa diartikan sebagai salah satu satuan sosial dalam sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia.¹⁵

¹³ Siti Nur Aryani, *Oposisi Pasca Tradisi*, 2003

¹⁴ Ade Yulianti, “Makna dan Tradisi Prosesi Khatam Alquran”, *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 2, no.3, (2021): 175

¹⁵ “pengertian masyarakat menurut para ahli serta ciri unsur unsurnya”, <https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>, diakses pada tanggal 7 januari 2022, 00:26

3. Khataman

Khataman memiliki kata dasar yaitu Khatam, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Khatam memiliki tiga arti kata yaitu tamat, selesai dan habis. Sedangkan kata khataman sendiri memiliki arti kegiatan membaca Alquran secara berurutan mulai dari Surat Al-Fatihah sampai dengan Surat An-Naas tanpa berhenti (terus bersambung).¹⁶

4. Alquran

Alquran adalah wahyu atau kalam Allah. Sebagai wahyu Allah, Alquran tentu saja bukan puisi para penyair (pujangga), bukan pula mantra-mantra tukang tenung, bisikan setan terkutuk, dan bukan pula sabda Nabi Muhammad saw. pendeknya, Alquran adalah kalam Allah dan bukan ucapan selain Dia. Perhatikan definisi Alquran menurut Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni yang konon telah disepakati oleh ulama, khususnya ulama Ushul-Fiqh.

*“Alquran ialah kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dengan berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir (tawatur), dan dianggap ibadah membacanya yang dimulai dengan surat al-Fatihah, ditutup oleh surat an-nas. Alquran adalah wahyu Allah yang diturunkan dari sisi Allah kepada rasul-Nya Muhammad ibn ‘Abd Allah, penutup para Nabi, yang dinukilkan darinya dengan penukilan yang mutawatir nazham lafal maupun maknanya, dan merupakan kitab samawi yang terakhir penurunannya.”*¹⁷

¹⁶ Arti kata tradisi, <https://kbbi.web.id/khatam-2.html>

¹⁷ Drs. H. Ahmad Izzan, M.Ag. , *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran* (Cet. IV; Bandung : Buahbatu, 2011), 29

5. Living Qur'an

Living Quran merupakan salah satu cabang dari wilayah studi Alquran yang objek pembahasannya tertuju pada respon masyarakat terhadap Alquran.¹⁸

Dalam penggunaan istilah *living Qur'an*, kata *living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda. Yaitu *living* berarti hidup dan *Qur'an*, yaitu kitab suci umat Islam. Adapun pengertian *living Qur'an* menurut beberapa tokoh Seperti M. Mansur berpendapat bahwa pada dasarnya *living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Adapun *living Qur'an* menurut Ahmad 'Ubaydi Hasbillah' dalam buku yang sama mengatakan *living Qur'an* adalah ilmu untuk mengilmiahkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala Alquran yang ada ditengah kehidupan manusia.¹⁹

Maka dari itu maksud dari skripsi ini adalah mencari tahu bagaimana masyarakat memaknai tradisi Khataman Alquran yang lakukan di Loli Saluran dan bagaimana melihat respon masyarakat jika ditinjau dari sisi *Living Qur'annya*.

d. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini, adanya sistematika khusus dengan jalan pengelompokkan berdasarkan kesamaan dan

¹⁸ Muhammad Amin, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an (Pengantar Menuju Metode *Living Quran*)," Mengkaji Doktrin, pemikiran, dan Fenomena Agama 21, no. 2 (2020): 299

¹⁹ <http://repository.radenfatah.ac.id/8041/3/skripsi%20BAB%20III.pdf>

hubungan masalah yang ada sistematis. Proposal skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub, yaitu sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi dari proposal skripsi ini.

Bab II, Kajian pustaka yang berisi tentang relevansi dengan penelitian sebelumnya, pengertian Alquran dan *Living Qur'an*, serta gambaran umum tentang Khataman Alquran.

Bab III, Berisikan metode penelitian dengan menginformasikan totalitas menyangkut pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang proses dan pemaknaan masyarakat terhadap khataman Alquran di Desa Loli saluran

Bab V, Bab kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan seluruh rangkaian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang ada. Pada bab ini juga berisi saran saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Bab ini menunjukkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian seputar tentang khataman Alquran memang masih jarang dilakukan. Namun ada beberapa penelitian yang memiliki tema berdekatan. Berikut adalah penelitian penelitian yang membahas tentang khataman Alquran, diantaranya yaitu:

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin dengan judul penelitiannya “Menggali Makna Khataman Alquran di Pondok Pesantren Giri Kesumo Demak (Studi *Living Qur'an*)”. Fokus pembahasan pada penelitian skripsi ini adalah terkait bagaimana praktek Khataman Alquran dan bagaimana penulis dan partisipan memaknai praktek Khataman Alquran di Pondok Pesantren Giri Kesumo. Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian kualitatif deskriptif, dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan empat metode yaitu verstehen, observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu menunjukkan bahwa praktik khataman Alquran di Pondok Pesantren Giri Kesumo dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali yaitu setiap malam jumat. Dalam prosesnya diawali dengan tawassul, Khataman Alquran, doa Khataman Alquran, Rotibul Athos, Maulid

Ad-dibaiy, mahallul qiyam, doa maulid Ad-dibaiy, tausiah dan diakhiri dengan doa penutup.²⁰

Dari sinilah saya menjadikan bahan referensi, karena skripsi ini terdapat data-data yang cukup lengkap guna menambah karya ilmiah dan menjadi rujukan nantinya. Diskripsi ini menjelaskan tentang makna Khataman Alquran yang berada di Pondok Pesantren Giri Kesumo Demak sedangkan skripsi ini menjelaskan prosesi tradisi dan pemaknaan masyarakat terhadap Khataman Alquran di lokasi kecamatan Banawa Kabupaten Donggala yaitu Loli Saluran.

Kedua Penelitian skripsi Ahmad Mubarak yang melakukan penelitian yang berjudul “Tradisi Khatam Alquran di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar” yang diselesaikan pada tahun 2020. Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) yaitu peneliti melakukan pengamatan dan terlibat langsung dengan obyek yang diteliti, dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif dalam mengungkapkan fakta-fakta yang berkaitan dengan tradisi khatam Alquran di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Dan untuk menganalisis fakta tersebut peneliti menggunakan pendekatan sejarah, sosiologi, antropologi dan agama. Kemudian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dalam masyarakat Desa Pambusuang

²⁰ Samsul Arifin, “Menggali makna Khataman Alquran di Pondok Pesantren Giri kesumo Demak (Studi Living Quran)”, (Institut Agama islam Negeri Salatiga, 2018)

sangat berpengaruh dalam pengembangan ajaran Agama Islam terkhusus dalam minat anak-anak dan remaja untuk belajar mengaji. Serta dalam acara Khatam Alquran pada bulan Maulid Nabi yang dimeriahkan dengan acara arak-arakan kuda menari menjadi ajang buat berkumpul atau bersilaturahmi, menambah perekonomian bagi masyarakat, serta juga menarik perhatian masyarakat dalam penyiaran agama Islam dalam melalui budaya tersebut. Dalam Tradisi khatam Alquran ini sebagai apresiasi tinggi terhadap masyarakat Mandar yang dimana tradisi ini tinggi terhadap nilai-nilai keislaman dan cerminan betapa masyarakat Mandar ini arif dan santun mempertemukan dengan baik antara agama dengan budaya lokal.²¹

Dalam hal ini tentu saja menambah referensi, dan menambah karya ilmiah bagi saya. Perbedaan yang terdapat dalam skripsi tersebut yakni pelaksanaan Khataman Alquran yang dimeriahkan dengan acara arak-arakan kuda yang menari sedangkan dalam skripsi ini cukup dengan membaca doa keselamatan dan khataman dalam praktiknya.

Ketiga Skripsi berjudul “Tradisi Batamat Alquran Pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan” yang diteliti oleh Hidayat Salam yang meneliti bagaimana Alquran dipahami dan dimaknai oleh masyarakat Banjar. Dalam penelitiannya masuk kedalam penelitian field research (penelitian lapangan) dengan metode yang digunakan ialah metode deskriptif-kualitatif. Adapun langkah penelitian dengan melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Lalu data dikumpulkan dan di

²¹ Ahmad Mubarak “Tradisi Khatam Al-Qur’an DiDesa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar”, (Jurusan Sejarah peradaban Islam, UIN Alauddin Makassar, 2020)

analisis yang diolah dari pendekatan fenomenologi Edmund Husserl untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat menemukan bahwa praktik pembacaan ayat Alquran dalam tradisi batamat dengan membaca surah Ad-Duha hingga An-Nas. Masyarakat Banjar mempraktikkan tradisi batamat Alquran dalam perayaan anak-anak yang telah selesai membaca seluruh Alquran 30 juz, mempelai yang ingin melangsungkan perkawinan, hingga praktik membaca Alquran secara berjamaah atau tadarusan. Terdapat juga pemahaman dari masyarakat Banjar terhadap tradisi batamat didalam kehidupan sehari-hari meliputi nilai-nilai sosial berupa sikap gotong royong, saling menolong hingga ajang membangun komunikasi atau saling silaturahmi. Sementara makna Alquran dalam tradisi batamat bagi masyarakat Banjar adalah sebagai bentuk mengharap keberkahan dan keselamatan dari kegiatan membaca Alquran. Baik itu keselamatan untuk dirinya sendiri ataupun untuk keluarganya.²²

Dalam skripsi ini menjelaskan pada praktik pembacaan Alquran dari surah Ad-Dhuha sampai An-Nas dalam praktik Khatamannya. Sedangkan pada skripsi ini mengangkat tema tentang tradisi Khataman Alquran di Desa Loli Saluran. Keistimewaan pada penelitian skripsi ini yakni melihat bagaimana pemaknaan masyarakat terhadap tradisi Khataman yang rutin dilaksanakan di Loli Saluran pada tiap bulannya yang terdiri dari minggu kedua dan minggu keempat. Dan yang

²² Hidayat Salam, "Tradisi Batamat Alquran Pada Masyarakat Banjar kalimantan Selatan" (Jurusan Ilmu alquran dan Tafsir, Uin syarif Hidayatullah, jakarta, 2021)

membedakan pada skripsi ini yaitu waktu pelaksanaan Khataman Alqurannya dan juga proses khatamannya.

B. Alquran dan *Living Qur'an*

1. Pengertian Alquran

Secara etimologi Alquran berasal dari kata *qara-a*, *yaqra-u*, *qira'atan* atau *qur-anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Alquran karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. Sementara itu para ulama memberikan pendapat yang berbeda-beda mengenai asal kata Alquran.²³

Sedangkan secara terminologi Alquran sudah banyak diberikan oleh para *mufassir*, Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa Alquran adalah firman Allah yang *mu'jiz*, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Sementara Al-Farmawi mengatakan bahwa Alquran adalah cahaya yang diturunkan Allah melalui Malaikat Jibril Al-Amin kepada hati Nabi saw. sebagai undang-undang yang adil, syariat yang abadi, pelita yang terang, dan petunjuk bagi kita.²⁴

²³ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Alquran)* (Cet. I; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 1

²⁴ Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 11

Alquran juga dikatakan kalamullah yang diturunkan kedalam kalbu Rasulullah saw. dengan perantara wahyu, melalui *Ruhul Qudus* (malaikat Jibril), yang mana ayat dan surahnya turun secara berangsur-angsur atau bertahap sepanjang periode kenabian selama 23 tahun, dimana isi dari Alquran tersebut dibuka dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas, yang mana proses perpindahan antar generasi umat Islam adalah dengan cara mutawatir mutlak, berlaku sebagai bukti nyata dan bersifat *mu'jiz* (mengalahkan pendapat yang lain) atas kebenaran risalah agama Islam.²⁵

Lebih dari 14 abad diturunkannya Alquran, ia tetap asli sebagaimana saat diturunkan, juga sebagaimana ia disampaikan oleh Rasulullah saw. Kemudian diterima oleh para sahabat, setelah itu disampaikan ke generasi setelah mereka, dari satu generasi ke generasi yang lain dipelihara dalam hati, dibaca dengan lisan, tertulis dalam mushaf, dan dihafal oleh puluhan ribu kaum muslimin hingga anak-anak mereka.²⁶

Alquran merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi kaum manusia, mengimaninya adalah bagian dari rukun iman, disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat Jibril a.s, dan wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah saw. Allah swt. menurunkan Alquran untuk menjadi undang-undang bagi manusia, menjadi petunjuk, sebagai tanda atas kebesaran Rasul, serta penjelasan atas kenabian dan kerasulannya. Juga sebagai dalil

²⁵ Abdussabur Syahin, *Sejarah Alquran*, (Jakarta: Rehal Publika), 1

²⁶ Abdul Hamid, Lc., M.A, *Pengantar Studi Islam* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017), 28.

yang kuat dihari kemudian dimana akan dikatakan bahwa Alquran itu benar-benar diturunkan dari Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Terpuji sebagaimana difirmankannya.²⁷

Alquran adalah mukjizat terbesar yang telah diberikan Allah swt. kepada baginda Rasulullah saw. Selain sebagai pedoman bagi kehidupan orang beriman dan bertaqwa agar tidak hanya dapat meraih kebahagiaan di dunia melainkan mendapat kebahagiaan pula di akhirat bagi yang membaca, mentadabburi serta mengamalkannya. Alquran juga dapat menjadi perisai bagi seseorang dari sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam prakteknya, terdapat berbagai macam model pembacaan dari Alquran, seperti membaca Alquran hanya untuk mengkaji isinya, membaca Alquran untuk ibadah atau untuk mendapat ketenangan jiwa. Bahkan ada yang membacanya guna mendapat kekuatan supranatural untuk menjauhkan gangguan jin dan sejenisnya.²⁸

Para ulama sepakat bahwasanya Alquran tidaklah melemahkan manusia untuk mendatangkan sepadan hanya karena satu aspek saja, akan tetapi karena beberapa aspek. Semuanya bersandarkan dan bersatu, sehingga melemahkan manusia untuk melawannya.²⁹

²⁷ Ibid., 29

²⁸ Afif Muhammad, “Studi Terhadap Ayat-Ayat Alquran yang dijadikan Jimat Pelindung Rumah di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo”, (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2020), 35

²⁹ Hamid, *Pengantar*, 91.

Beberapa aspek kemukjizatan Alquran sebagai berikut:

1. Susunan bahasanya yang indah

Keistimewaan bahasa Alquran adalah terletak di dalam gaya pengungkapannya, antara lain kelembutan dalam jalinan antara huruf dan kata dengan lainnya. Susunan huruf dan kata-kata Alquran terajut secara teratur dan menjadikan indah dalam pengucapan ayat-ayatnya. Keindahan bahasa Alquran akan sampai pada puncak kemukjizatannya ketika ada suatu kalam manusia yang masuk kedalam Alquran. Jika ini terjadi, maka mestilah rusak keindahan pengucapan ayat-ayat Alquran, baik pada lidah pembacanya maupun telinga pendengarnya. Keistimewaan lainnya adalah bahasa Alquran yang menggabungkan dua pendekatan, rasional dan estetik. Alquran menggabungkan kebenaran dan keindahan sehingga menyentuh akal dan hati manusia sekaligus. Perhatikan misalnya, cara Alquran mengemukakan dalil-dalil rasional mengenai kebangkitan dari alam kubur dan kepulangan segala sesuatu kepada Allah swt. dalam menghadapi orang-orang yang mengingkarinya, bagaimana cara Alquran membawakan dalil-dalil yang mengetuk hati dan menyenangkan perasaannya dengan kandungan dalil yang mengetuk hati.³⁰

2. *Uslub*-nya yang menakjubkan

Alquran muncul dengan *uslub* yang sangat baik dan indah, mengagumkan orang-orang Arab karena keserasian dan keindahannya, keharmonisan

³⁰Dr. Agus Syihabudin, MA, "Konsep Keindahan Dalam Alquran," *jurnal sosioteknologi* (2010): 838

susunannya. Di dalamnya terkandung nilai-nilai istimewa yang tidak akan terdapat dalam ucapan manusia.³¹

3. Keagungannya

Allah swt. telah memilih setiap kata yang digunakan dalam setiap ayat dengan ketelitian yang tidak tertandingi, sehingga tidak ada satu kata dalam Alquran yang dapat digantikan dengan kata yang lain.³²

4. Syariat yang sangat perinci dan sempurna

Alquran menjelaskan pokok-pokok akidah, hukum-hukum ibadah, norma-norma keutamaan dan sopan santun, undang-undang hukum ekonomi, politik, sosial, dan kemasyarakatan. Alquran juga mengatur kehidupan keluarga, menjunjung nilai-nilai kebebasan, keadilan (demokrasi), dan musyawarah.³³

5. Berita tentang hal-hal yang gaib

Kisah dalam Alquran adalah hal ghaib. Didalam Islam hal ghaib terbagi atas 3 peristiwa. Yang pertama masa lampau atau kisah-kisah orang terdahulu. Kedua, ghaib masa kini (sekarang) dan yang ketiga yaitu masa depan seperti ayat-ayat yang berbicara tentang peristiwa yang akan terjadi yang belum diketahui manusia.³⁴

³¹Hamid, *Pengantar*, 94

³² Hamiruddin, "Studi Atas Beberapa Pemikiran Bint Al-Syati' Tentang Kemukjizatan Alquran," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2015): 51

³³Hamid, *Pengantar*, 94

³⁴Umaiatus Syarifah,"Manhaj Tafsir dalamMemahami Ayat-Ayat Kisah dalam Alquran," *Ulul Albab* 13, no. 2 (2010): 146

6. Sejalan dengan ilmu pengetahuan modern

Alquran memuat petunjuk yang detail mengenai sebagian ilmu pengetahuan umum yang telah ditemukan terlebih dahulu dalam Alquran sebelum ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern. Teori Alquran itu sama sekali tidak bertentangan dengan teori-teori ilmu pengetahuan modern, baik itu alam, arsitek dan fisika, geografi dan kedokteran.

7. Menepati janji

Alquran senantiasa menepati janji dalam setiap apa yang telah disebutkan didalamnya. Janji dapat memberi motivasi kepada orang yang beriman untuk beribadah dengan sungguh-sungguh dan memperbanyak melakukan kebaikan. Jika seorang beramal saleh karena ingin mendapatkan ganjaran dari Allah swt. berupa kenikmatan di dunia dan akhirat, maka ia akan mendapatkan kenikmatan itu. Kedua, orang yang beriman dan beramal saleh lebih bersabar dalam menghadapi cobaan hidup yang berat di dunia karena ia punya keyakinan bahwa Allah swt. akan memberi pahala terhadap kesabarannya berupa nikmat yang berlipat ganda di akhirat kelak. Ketiga, dapat menunjukkan kepada orang yang beriman bahwa betapa besar rahmat yang diberikan oleh Allah swt. Kepada umat manusia. Amal saleh yang dilakukan manusia tidak seimbang dengan ganjaran yang Allah berikan kepadanya. Keempat, memberi kesadaran kepada orang yang beriman bahwa jika ia beriman dan beramal saleh ganjaran itu tidak hanya diperoleh di akhirat saja,

tetapi ada ganjaran yang langsung diberikan oleh Allah swt. di dunia berupa kehidupan yang tenang, damai dan berkecukupan.³⁵

8. Terandung ilmu pengetahuan yang luas

Dalam konteks pedoman dan petunjuk hidup manusia, Alquran membawa nilai-nilai multidimensi dan norma-norma yang wajib dijadikan pedoman dan diikuti oleh sekalian manusia supaya memperoleh kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat. Alquran memotivasi manusia untuk mengisi hidup dengan dinamis dan menjalaninya dengan penuh optimis. Juga Alquran mendorong manusia untuk meraih dan kejayaan hidup di dunia.³⁶ Alquran berisi berbagai ilmu pengetahuan tentang akidah, hukum atau undang-undang, ilmu-ilmu yang terpuji dan tercela, filsafat dan sosial, politik dan ekonomi, dan muamalat.

9. Memenuhi segala kebutuhan manusia

Kehadiran agama semakin dituntut agar ikut terlibat secara aktif di dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia.³⁷ Kehadiran Alquran dapat membawa petunjuk-petunjuk yang sempurna dan dapat memenuhi segala kebutuhan manusia pada setiap masa.

³⁵ Mira Fauziah, "Janji dan Ancaman Sebagai Metode Dakwah Alquran," *Al-Mu'ashirah* 15, no. 1 (2018)

³⁶ Syihabudin, konsep, 837

³⁷ Hayana Liswi, "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama," *Jurnal Pencerahan* 12, no. 2 (2018): 206

2. Pengertian *Living quran*

Secara umum dalam studi Alquran terbagi menjadi 3 bagian. Yang pertama yakni yang menempatkan Alquran sebagai objek penelitian. Seorang tokoh Amin Khulli menyebutnya dengan istilah *dirasat al-nas*. Dalam hal ini terdiri dari dua kajian yakni *fahm al-nas (the understanding of text)* dan *dirasat ma hawl al-nash (studi of surrounding of text)*. Yang kedua yakni penelitian tentang hasil pembacaan terhadap teks Alquran, baik yang berupa teori-teori penafsiran maupun yang berbentuk pemikiran eksegesis. Yang ketiga yakni penelitian yang mengkaji respon atau sikap sosial terhadap Alquran atau hasil pembacaan Alquran. Yang mana di era kontemporer penelitian ini lebih dikenal dengan sebutan studi living qur'an. Dari penelitian tersebut akan terlihat bagaimana respon masyarakat muslim untuk menghidupkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Kajian-kajian tentang fenomena-fenomena sosial dan budaya yang bersinggungan dengan Alquran terhitung dikatakan jarang. Hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor lain, misalnya adanya anggapan bahwa fenomena yang terjadi dimasyarakat tersebut bukanlah termasuk dalam ruang lingkup kajian Alquran atau tafsir, melainkan sosiologi atau antropologi. Bisa juga anggapan bahwa fenomena tertentu, misalnya penggunaan tulisan Alquran dijadikan jimat atau obat, pembacaan surah-surah tertentu dalam kondisi tertentu dianggap sebagai bid'ah.³⁹

³⁸Elly Maghfiroh, "*Living Qur'an: Khataman Sebagai upaya santri dalam melestarikan Alquran*," *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol. 11 No.1 (2017), 111

³⁹Ridhoul Wahidi, "Hidup Akrab Dengan Alquran", *jurnal penelitian dan pengabdian*, Vol. 1, No. 2, Juli - Desember 2013

Ditinjau dari segi bahasa bahwa *living Quran* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living* dan *Quran*. Kata *living* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki dua makna yaitu “yang hidup” dan “menghidupkan”. Dapat disimpulkan bahwa kemungkinan terdapat dua terma, yakni *living the Quran* yang bermakna menghidupkan Alquran dan *the living Quran* yang bermakna Alquran yang hidup.⁴⁰

Menurut Ahmad Ubaydi Hasbillah dalam bukunya yang berjudul “*Ilmu Living Quran-Hadis*” mendefinisikan *Living Quran* dalam pengertian terminologis merupakan suatu upaya untuk mendapatkan pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu tradisi, praktik, ritual atau sikap hidup masyarakat yang diambil dari sebuah ayat Alquran.⁴¹

Living Quran adalah kajian tentang Alquran yang tidak terfokus pada teks-teks akan tetapi lebih melihat kepada fakta sosial atau fenomena yang terjadi di masyarakat (muslim) bagaimana mereka menyikapi, merespon, dan mempraktikkan sisi Alquran secara kultural sebagai bentuk pemahaman mereka terhadap Alquran.⁴²

Living Quran pada hakekatnya bermula dari fenomena *Quran In Everyday Life* yakni makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami dalam kehidupan masyarakat. *Living Quran* berarti memfungsikan Alquran dalam kehidupan praktis diluar kondisi tekstual Alquran. Pemfungsian seperti ini timbul

⁴⁰ Dewi Charisun Chayati, “Amalan Tulisan Ayat Kursi Sebagai Sarana Perlindungan (Studi *Living Quran* di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III, Besuki, Tulungagung)”, (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019), 15

⁴¹ <https://repository.radenfatah.ac.id> , Diakses Pada 18 Maret 2021

⁴² Lina Selfia Nofitasari, “Bacaan Alquran dalam Tradisi Munggah Molo (Studi *living Qur'an* di Desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo)”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018), 27

karena adanya praktik pemaknaan Alquran yang tidak hanya mengacu pada pemahaman secara tekstualnya saja, akan tetapi berlandaskan pada anggapan adanya “*fadilah*” dari bagian-bagian tertentu dari Alquran bagi kepentingan praksis dalam kehidupan.⁴³

Heddy Shri Ahimsa-Putra berpendapat tentang bentuk pemaknaan Alquran di masyarakat Indonesia ada bermacam-macam, diantaranya yaitu Alquran yang dijadikan sebagai kitab, sarana pengobatan, sarana perlindungan, sarana mencari rezeki dan sebagai sumber pengetahuan. Hal inilah yang disebut dengan kajian penelitian *living Quran* (Alquran yang hidup) yaitu berbagai bentuk dan model praktik resepsi maupun respon masyarakat dalam berinteraksi dengan Alquran.⁴⁴

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, *Living Quran* adalah suatu kajian atau penelitian ilmiah yang mencakup berbagai peristiwa atau fenomena sosial berkaitan dengan kehadiran Alquran disuatu komunitas muslim tertentu.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa *living Qur'an* berarti bagaimana masyarakat memahami Alquran bukan hanya secara teks saja tetapi bagaimana mereka merespon Alquran itu sendiri dengan menghidupkannya di kehidupan. *Living Qur'an* juga berarti pengamalan dari isi Alquran dimasyarakat.

Contoh *living Qur'an* yang masih berkembang dalam masyarakat hingga kini:

⁴³ Didi Junaedi, “*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Alquran*”, *Jurnal Of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4 No. 2 (2015), 172

⁴⁴ Lina Selfia Nofitasari, “Bacaan Alquran dalam Tradisi Munggah Molo (Studi *living Qur'an* di Desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo)”, (IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018), 28

⁴⁵ Ibid, 173

1. Alquran dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah (masjid dan langgar musholah) bahkan di rumah-rumah sehingga menjadi acara yang rutin terlebih di pesantren-pesantren. Hal tersebut menjadi hal yang wajib terutama setelah shalat Maghrib.
2. Alquran senantiasa dihafalkan, baik secara utuh maupun sebagiannya, meski ada juga yang hanya menghafal ayat-ayat dan surat-surat tertentu untuk kepentingan bacaan dalam shalat dan acara-acara tertentu.
3. Ayat-ayat Alquran dibaca oleh para qari dalam acara-acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu, khususnya dalam acara hajatan atau peringatan-peringatan besar Islam.
4. Alquran senantiasa juga dibaca dalam acara-acara kematian seseorang bahkan ketika ada kematian dalam tradisi Yasinan dan Tahlil.
5. Sebagian umat menjadikan Alquran sebagai “*jampi-jampi*” terapi jiwa sebagai pelipur duka untuk mendoakan pasien yang sakit bahkan untuk untuk mengobati pasien tertentu dengan cara membakar dan abunya diminum.
6. Potongan ayat-ayat tertentu dari sebagian teks Alquran dijadikan jimat yang dibawa oleh pemiliknya yang dijadikan perisai atau tameng, tolak bala’ atau menangkis serangan musuh dan unsur jahat lainnya.
7. Sebagian ayat-ayat tertentu dari Alquran dijadikan wirid dalam bilangan tertentu untuk memperoleh kemuliaan atau keberuntungan.

3. Pengertian Tradisi Khataman Alquran

Tradisi berarti adat kebiasaan turun temurun (nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Bisa juga diartikan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Kata lain yang memiliki makna hampir sama adalah budaya. Tradisi sering dibahasakan dengan adat istiadat. Ada hal yang berkaitan erat dengan tradisi, pertama adalah karakter, kedua adalah kondisi geografis. Semua tradisi adalah sesuatu yang diciptakan. Tradisi serta adat istiadat tercipta karena berbagai macam alasan. Tradisi berkembang seiring dengan mengalirnya waktu, namun juga bisa diubah atau ditransformasikan sesuai kehendak pihak yang berkompeten atasnya.⁴⁶

Sedangkan khataman memiliki kata dasar yaitu Khatam, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Khatam memiliki tiga arti kata yaitu tamat, selesai dan habis.⁴⁷

Begitu pula menurut Wikipedia Khatam berarti tamat. Kata ini pinjaman dari bahasa Arab. Khatam biasanya mengacu pada sudah habis mengaji Alquran oleh seseorang anak-anak. Anak-anak seharusnya khatam Alquran sebelum berumur 13 tahun, tetapi bukanlah wajib.⁴⁸

⁴⁶ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi," *Kebudayaan Islam* 12, no. 2 (2014): 114

⁴⁷ Arti kata khatam, <https://kbbi.web.id>

⁴⁸ Khatam berarti tamat, <https://id.wikipedia.org/wiki/Khatam#:~:text=Khatam> berarti tamat. Tahun tetapi bukanlah wajib

Menurut bahasa Arab “khatam” atau “khitam”, dari akar kata “khatama yakhtimu” yang dalam kamus Al-Munawwir berarti membubuhi cap, menyegel, menutup, menjadikan tak dapat memahami, berpaling (kata kiasan), mengairi untuk pertama kalinya, mulai sembuh, dan menyelesaikan seluruhnya (sampai tamat).

Kemudian Tradisi Khataman Alquran yaitu prosesi atau ritual acara untuk menamatkan Alquran. Seperti perbedaan yang ada pada Desa Loli Saluran dan Maluku utara. Bagi Desa Loli Saluran Khataman dilakukan dengan kurun waktu dua kali dalam sebulan yakni pada minggu kedua dan minggu keempat. Prosesi doa keselamatan dilakukan hanya pada minggu ke empat. Sedangkan dalam tradisi khatam quran di Maluku Utara ialah masyarakat melakukan tadarus Alquran di masjid secara berkelompok dan khatam Qur’annya dilaksanakan setelah selesai Ramadhan. Untuk yang perorangan yakni ketika salah seorang meninggal dunia, maka anggota keluarganya membaca Alquran dan khatam Qur’annya dilaksanakan setelah dina besar antara hari ketujuh atau kesembilan. Makanan yang disuguhkan adalah nasi jaha (nasi bambu) yang dipotong sepuluh ruang dan disusun berbentuk perahu disertai hodenya ikan yang diatur ibu-ibu badan syara masjid.

4. Pengertian Resepsi

Secara etimologis, kata resepsi berasal dari bahasa latin, “*recipere*” yang memiliki arti penerimaan atau penyambutan pembaca. Sedangkan menurut

terminologis, resepsi diartikan sebagai sebuah ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap karya sastra. Awalnya teori resepsi memang digunakan untuk mengkaji tentang peran dan respon pembaca terhadap karya sastra. Hal ini dikarenakan sebuah karya sastra memang ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat dan konsumen. Hematnya, karya sastra dapat memiliki nilai karena para pembacanya memberikan nilai tertentu. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa teori resepsi ini adalah teori yang membahas peranan pembaca dalam menyambut karya sastra.⁴⁹

Kemudian, jika kata resepsi dikombinasikan dengan Alquran, maka dapat dipahami bahwa resepsi Alquran adalah sambutan pembaca terhadap kehadiran Alquran. Sambutan terhadap Alquran tersebut dapat berupa⁵⁰

- 1) Bagaimana masyarakat menafsirkan ayat-ayatnya,
- 2) Masyarakat mengimplementasikan ajaran moralnya, dan
- 3) Masyarakat memposisikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

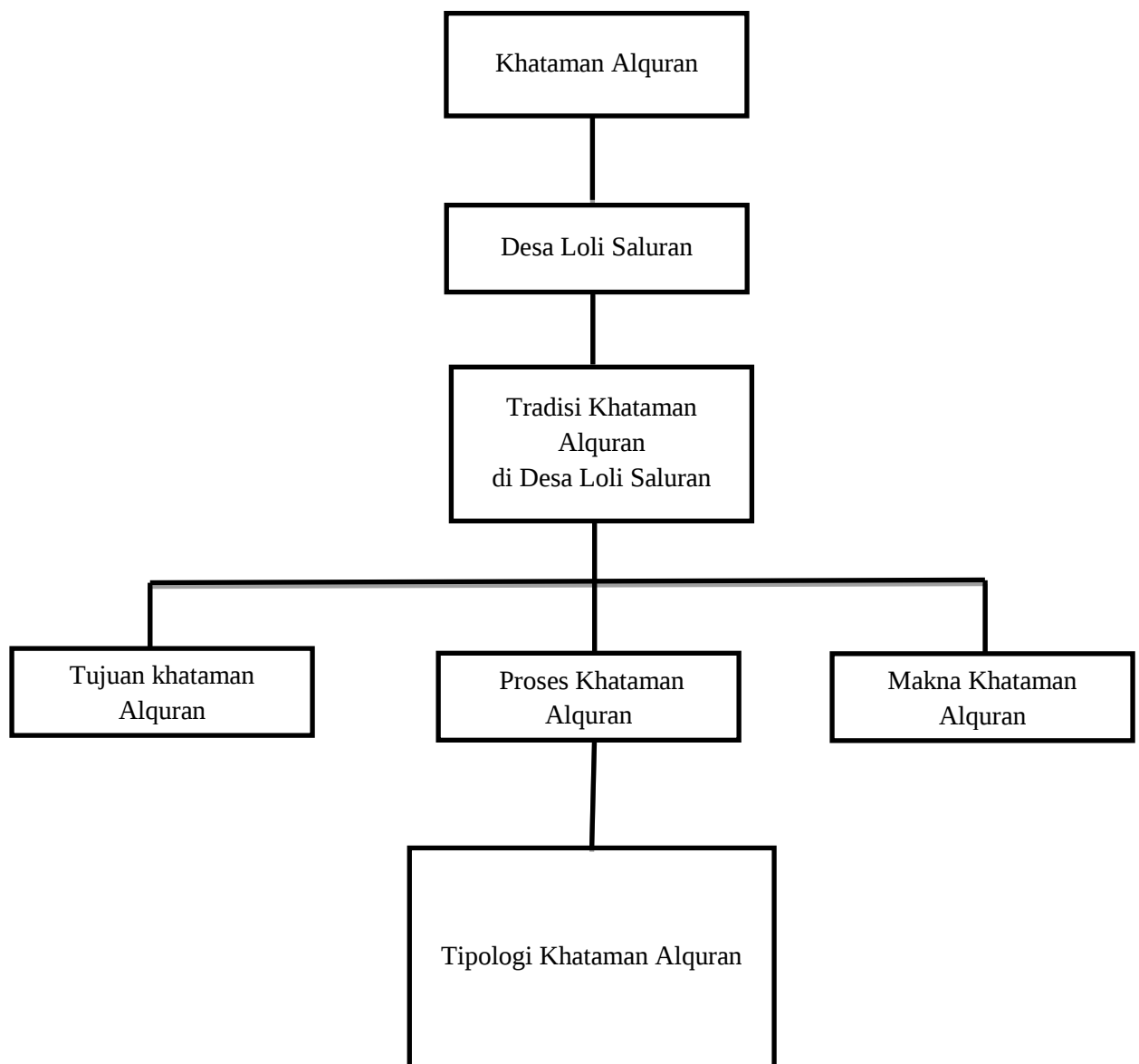
2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan

⁴⁹ Risma Putri, "Resepsi Kegiatan Tahfidz Alquran", (Skripsi, Ilmu Alquran dan Tafsir, IIQ Jakarta, Jakarta, 2022), 55

⁵⁰ Ibid., 56

masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha menjelaskan permasalahan yang di angkat. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

kita sepakat bahwa fenomena *Living Quran* merupakan fenomena sosial, maka model metode penelitian yang dipakai adalah model penelitian sosial. Dalam hal ini metode penelitian kualitatif lebih tepat dipakai untuk meneliti fenomena *Living Quran*.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dengan pendekatan fenomenologi. Maka hal utama dalam penelitian lapangan ialah peneliti yang mengumpulkan data dengan cara mengunjungi lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang fenomena apa saja yang terjadi dalam suatu masyarakat.²

Dengan metode atau cara deskriptif berarti laporan dalam penelitian ini akan berisi berbagai gambaran-gambaran yang bisa didapati dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi lainnya.³

Penelitian kualitatif adalah sebuah penyusunan desain secara *flexible*, dimana penelitian ini akan menyesuaikan realita tentang apa yang terjadi dalam sebuah lapangan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kita tidak dapat memperkirakan kondisi yang terjadi di lapangan. Kedua, kita tidak dapat

¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press cet II, (2015), 110

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26

³ Ibid, 11

memprediksi apa saja yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam sebuah interaksi peneliti dengan realita. Ketiga, beragam sistem nilai yang berhubungan dengan cara yang tidak dapat diprediksikan sebagaimana hal tersebut tidak bisa kita ramal.⁴

Metode fenomenologi dapat diartikan pula sebagai studi mengenai asas yang tampak. Fenomenologi juga lebih menjurus kepada studi deskripsi dan bukan upaya nomenologi dapat Fenomenologi pula lebih menjurus pada studi deskriptif dan bukan upaya untuk menjelaskan sesuatu, tugas utama fenomenologi adalah menyediakan deskripsi jelas dan murni atas apa dan bagaimana yang tampak dapat dialami oleh budi, seperti halnya penelitian yang menjurus pada kejadian secara real yang terjadi pada saat melakukan penelitian di lapangan.⁵

Dunia sosial kultural sebagai wadah dimana manusia akan menjadi objektifitas, yaitu interaksi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi dan internalisasi yaitu proses individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial tempat individu sebagai sebuah kelompok.⁶

⁴ Ibid, 13

⁵ Akar Fenomenologi, [https://id.wikipedia.org/wiki/Fenomenologi_\(filsafat\)#Akar_fenomenologi](https://id.wikipedia.org/wiki/Fenomenologi_(filsafat)#Akar_fenomenologi) Diakses :24 juli, 9:57 .2022.

⁶ Afif Muhammad Ihsanudin, “Studi Terhadap Ayat-Ayat Alquran yang Dijadikan Jimat Pelindung Rumah Di Desa Kalinongko Kecamatan Loana Kabupaten Purworejo”, (Skripsi, Ilmu Alquran dan Tafsir, IAIN Salatiga, Salatiga, 2020), 9

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Loli Saluran kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah yang merupakan salah satu desa yang masih rutin melaksanakan khataman Alquran.

C. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian tersebut kehadiran peneliti di lokasi, atau turun serta dalam melakukan penelitian akan sangat membantu peneliti, dalam hal melihat fenomena yang terjadi disekitar masyarakat bahwasanya peristiwa yang terjadi benar adanya, sehingga penelitian tersebut dapat memperoleh data yang valid dan tidak menimbulkan kerancuan pada dokumen-dokumen yang akan diperoleh dari para informan. Kemudian pengumpul data dilapangan dilakukan dengan menggunakan media sebagai alat untuk mengumpulkan data yaitu seperti kamera, perekam, serta dokumentasi sebagai bukti keabsahan dalam melakukan penelitian.

D. Data dan sumber data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui sebuah metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengidentifikasi sesuatu. Sumber data yakni segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data⁷.

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 116

⁷ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan", *Jurnal Harmonia*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2011), 176

⁷ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. 1; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), 42

Sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah kata-kata dalam sebuah tindakan, selanjutnya adalah tambahan seperti dokumentasi foto dan hasil perekaman. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung pada masyarakat Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Loli Saluran kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah yang merupakan salah satu desa yang masih rutin melaksanakan khataman Alquran.

Serta kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam penulisan Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku serta tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.⁸

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari hasil penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data primer ini penulis mengadakan observasi (pengamatan) secara mendalam terhadap suatu objek serta melakukan wawancara. Menurut Husen Umar, pengertian data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu seperti wawancara.⁹

Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal yang menggambarkan tentang rutinitas masyarakat di Desa Loli Saluran kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah yang merupakan salah satu desa yang masih rutin melaksanakan Khataman Alquran.

⁸ Ibid,43

⁹ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. 1; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), 42

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang ada hubungannya dengan materi penelitian tersebut.¹⁰

Data Sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dalam meneliti dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dokumen-dokumen yang berupa catatan, laporan, foto-foto dan lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara melalui pengamatan pada saat melakukan penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan antara kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang membahas tentang orang, kegiatan, kejadian, motivasi, perasaan, organisasi dan sebagainya.¹¹

Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data untuk mendapatkan informasi langsung melalui percakapan atau tanya jawab terhadap

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 225

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 155

informan yang benar-benar mengetahui tentang pelaksanaan Tradisi Khataman Alquran. Teknik wawancara dalam penelitian ini bersifat terstruktur karena penulis biasanya telah menetapkan terlebih dahulu masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan memahami dan merasakan secara langsung dari sebuah fenomena yang terjadi di lapangan, untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam melakukan penelitian, observasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan akurat. Secara umum, observasi diartikan dengan pengamatan atau penglihatan. Adapun secara khusus, observasi dimaknai dengan mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena sosial tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran tentang sikap perilaku, serta tindakan keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi bisa juga hanya terbatas pada interaksi antar masyarakat tertentu. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Dilanjutkan dengan pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Dalam ranah penelitian *living Qur'an* ini, metode

observasi memegang peranan sangat penting, yang akan memberikan gambaran situasi riil yang ada di lapangan.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk tulisan, arsip, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti turut hadir dalam kegiatan Khataman alquran yang dilakukan di Desa Loli Saluran. Dengan begitu dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi terhadap subjek penelitian. Dengan metode dokumentasi ini peneliti dapat memberikan deskripsi lebih rinci terkait jalannya kegiatan Khataman Alquran di Desa Loli Saluran.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dilaksanakan setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan. Pada umumnya, penelitian *living qur'an* menggunakan metode ilmu-ilmu sosial, bagaimana fenomena sosial yang ada di masyarakat dianalisis dengan metode ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial diantaranya, yaitu

¹² Samsul arifin, "Menggali makna Khataman Alquran di Pondok Pesantren Giri kesumo Demak (Studi Living Quran)", (Institus Agama islam Negeri Salatiga, 2018) , 38

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240

antropologi, ekonomi, geografi, linguistik, hukum, politik, pendidikan, psikologi dan sosiologi. Jadi, dalam menganalisis penelitian *living qur'an* ini, membutuhkan metode ilmu-ilmu sosial yaitu memahami dari segala aspek sosial, dapat berupa fenomenologi, antropologi, psikologi manusia, sosiologi dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti memilah dan menganalisis data menggunakan metode fenomenologi, yang mana fenomenologi berarti suatu pembahasan tentang fenomena atau sesuatu yang tampak atau yang sedang menggejala. Pada hakekatnya fenomenologi yaitu pengertian yang menangkap realitas seperti dikehendaki oleh realitas itu sendiri.¹⁴

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu dan sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang timbul dari catatan-catatan ketika di lapangan.¹⁵

¹⁴ Sudarman, "Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial", *Jurnal Al-Adyan*, Vol. IX No. 2 (Desember 2014), 107-108

¹⁵ Anna Fitrianingsih, "Penggunaan Ayat Alquran dalam Rajah di Dusun Bangle, Tanon, Sragen (Studi *Living Qur'an*)", (Skripsi diterbitkan, Ilmu Alquran dan Tafsir, IAIN Surakarta, 2019)

2. Tringulasi

Tringulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk proses pengecekan atau membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Tringulasi ini selain digunakan untuk mengecek keabsahan data juga dilakukan untuk memperbanyak data.¹⁶

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh dapat terjamin, kevalidan dan kredibilitasnya. Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁷

Menurut Norman K. Denkin, ia mendefinisikan tringulasi sebagai kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari perspektif yang berbeda. Menurutnya tringulasi terdiri dari empat hal yaitu:

¹⁶ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 330

¹⁷ Ibid, 320-321

1. Tringulasi metode yang dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi dengan cara yang berbeda.
2. Tringulasi antar peneliti yang dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui dapat memperkaya pengetahuan tentang informasi yang digali dari subjek penelitian.
3. Tringulasi sumber data adalah mencari kebenaran suatu informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
4. Tringulasi teori merupakan hasil akhir penelitian kualitatif yang berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori lain yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan yang diperoleh.¹⁸

¹⁸ <http://repository.upi.edu> , Diakses pada tanggal 12 Juni 2022

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Loli Saluran

Desa Loli Saluran dahulunya adalah bagian dari wilayah Desa loli Oge. Namun, seiring perkembangan waktu Desa Loli Saluran akhirnya berdiri sendiri. Dahulu nama Desa Loli Saluran adalah “SOURA” yang berarti PONDOK. Namun, atas kesepakatan bersama antara tokoh-tokoh masyarakat, tokoh adat dan penduduk, nama desa yang dahulunya adalah “SOURA” diubah menjadi LOLI SALURAN, yang diresmikan oleh Bupati Donggala Drs.H.Habir Ponulele M.M pada tahun 2008. Paska pemekaran dan pemisahan diri dari Desa Loli Oge yang sekarang menjadi Desa Loli Saluran, Kepemimpinan pertama Desa Loli Saluran dijabat oleh Sumbiring Lahonti pada Tahun 2008 sampai dengan 2013.

B. Sejarah Kepemimpinan Desa

1. Tasmin S, Sos (Plt, Kepala Desa Loli Saluran 2008 S/D 2009)
2. Sumbiring Lahonti (Kepala Desa Loli Saluran 2009 S/D 2014)
3. Muhammad S, Stp.M, Si (Plt. Kepala Desa Loli Saluran 2014 S/D 2016)
4. Tasmin S. Sos (Plt. Kepala Desa Loli Saluran 2016 S/D 2017)
5. H. Rachmady S. Sos (Plt. Kepala Desa Loli Saluran 2017 S/D 2018)
6. Alimin S. Pd. I (Plt. Kepala Desa Loli Saluran 2018 S/D 2019)
7. Arip Saleh S. Sos (Plt Kepala Desa Loli Saluran 2019 S/D 2020)
8. Ajub (Kepala Desa Loli Saluran 2020 S/D Sekarang)

C. Letak Wilayah

Secara geografis Desa Loli Saluran merupakan salah satu Desa di Kecamatan Banawa yang mempunyai luas wilayah mencapai 12,8 Km² dan kode wilayah 72.03.08.2031. Dengan jumlah penduduk Desa Loli Saluran sebanyak 1127 Jiwa. Desa Loli Saluran merupakan salah satu Desa dari 5 (Lima) Desa dan 9 (Sembilan) Kelurahan yang ada di wilayah kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Bentuk wilayah datar dan berbukit. Desa Loli Saluran terletak di sebelah Selatan Kecamatan Banawa yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama $\pm$ 20 menit.

Batas Desa Loli Saluran

Sebelah Utara	: Desa Loli Pesua
Sebelah Timur	: Teluk Palu
Sebelah Selatan	: Desa Loli Oge
Sebelah Barat	: Desa Powelua

Luas Wilayah

Jumlah luas tanah Desa Loli Saluran seluruhnya mencapai 12,8 Km² dan terdiri dari tanah datar dan Perbukitan dengan rincian sebagai berikut :

1. Tanah Datar	: 3	KM ²
2. Tanah Perbukitan	: 5,5	KM ²
- Hutan primer	: 1,5	KM ²
- Hutan sekunder	: 1	KM ²
- Perkebunan rakyat	: 1,8	KM ²

Sumber Daya Alam

1. Peternakan
2. Perkebunan

3. Pertambangan

4. Perikanan

Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan :

1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 17 km
2. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 17 km
3. Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi : 17 km

D. Karakteristik Desa

Desa Loli Saluran merupakan kawasan pedesaan dengan perbukitan yang luas, Sebagian besar penduduk desa Loli Saluran memiliki lebih dari satu mata pencaharian. Selain dibidang industri dan pertambangan sebagai penyedia jasa dan buruh, penduduk Desa Loli Saluran juga berprofesi sebagai nelayan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah pedagang, jasa pertukangan, Karyawan Swasta, PNS, TNI/POLRI Dll.

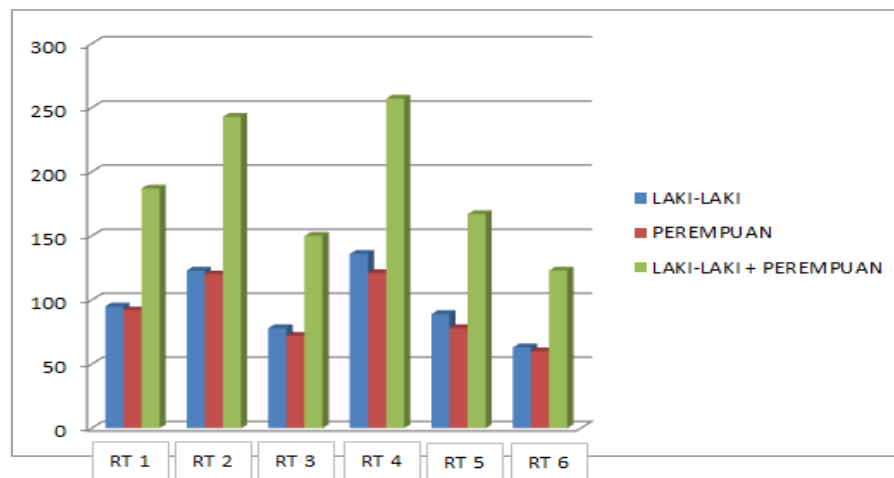
E. Demografi

1. Keadaan Penduduk

Berdasarkan pemutahiran data pada bulan Maret 2020 jumlah penduduk Desa Loli Saluran terdiri dari 335 KK dan 1127 Jiwa degan rincian sebagai berikut.

No	RT	Dusun	Jumlah Penduduk		
			L	P	L+P
1	1	1	95	92	187
2	2		123	120	243
3	3	2	78	72	150
4	4		136	121	257
5	5	3	89	78	167
6	6		63	60	123
Jumlah			1127 Jiwa		

Keadaan Jumlah Penduduk Loli Saluran per Maret 2022



Grafik Jumlah Penduduk Tiap RW

2. Keadaan Pemerintahan Desa Loli Saluran

Pembagian Wilayah Desa Loli Saluran

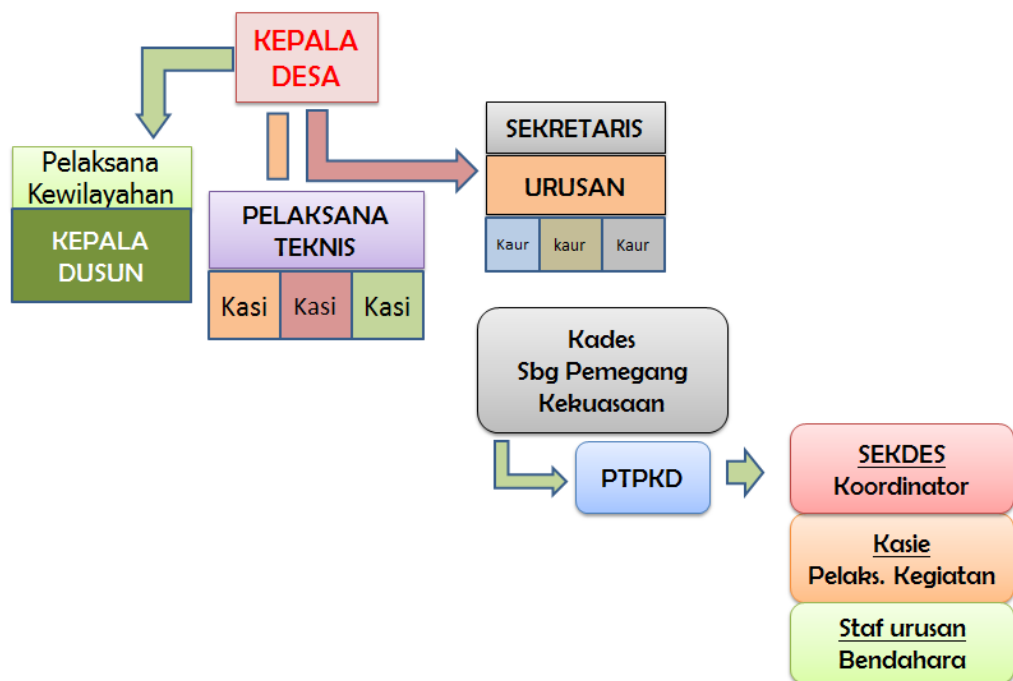
Wilayah yang berada di Desa Loli Saluran terbagi menjadi 3 Dusun, 6 RT dengan jumlah KK mencapai 322 KK.

No	DUSUN	RT	RW
1.	I	1	1
		2	
		3	
2.	II	1	2
		2	
		3	
4.	III	1	3
		2	
		3	
	Jumlah	6 RT	3 RW

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Desa Loli Saluran menganut sistem kelembagaan pemerintahan Desa dengan pola minimal, selengkapnya sbb :

Bagan Pemerintahan Desa Loli Saluran



**DAFTAR PERANGKAT DESA
DESA LOLI SALURAN**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	AJUB	Kepala Desa Loli Saluran	
2.	MOH. AKIL	Sekretaris Desa	
3.	MERSIANA SE	Kepala Urusan Keuangan	
4.	NURILFA S.Sos	Kepala Urusan Perencanaan	
5.	AGUS PRIYONO	Kepala Urusan Tata Usaha dan umum	
6.	FIKRY REINALDY	Kasi Pemerintahan	
7.	SYAFRUDIN	Kasi Kesejahteraan Rakyat	
8.	FEBIANTI	Kasi Pelayanan	
10.	ARSID C	Kepala Dusun 1	
11.	ABD. GAIB	Kepala Dusun 2	
12.	GAPRI	Kepala Dusun 3	

DAFTAR STAF NON PEMERINTAH DESA

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	SUARNI	Operator Siskeudes	
2.	CANDRA	Operator Aset Desa	
3.	FADIL	Petugas Kebersihan	

DAFTAR ANGGOTA BADAN PERMUSYWARATAN DESA (BPD)
DESA LOLI SALURAN
MASA BAKTI 2020 s/d 2021

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	HAMBALI S.Sos,M.A.P	Ketua	
2.	TREVI SAFIKA, S.M	Wakil Ketua	
3.	AMAN	Sekretaris	
4.	SUNARDIN	Anggota	
5.	AMEMEI	Anggota	

REKAP STRUKTUR PEMERINTAHAN
DESA LOLI SALURAN

No	Nama	Jabatan	Ket
1	AJUB	Kepala Desa Loli Saluran	
2	MOH. AKIL	Sekretaris Desa	
3	MERSIANA SE	Kepala Urusan Keuangan	
4	NURILFA S.Sos	Kepala Urusan Perencanaan	
5	AGUS PRIYONO	Kepala Urusan Tata Usaha dan umum	
6	FIKRY REINALDY	Kasi Pemerintahan	

No	Nama	Jabatan	Ket
7	SYAFRUDIN	Kasi Kesejahteraan Rakyat	
8	FEBIANTI	Kasi Pelayanan	
9	SUARNI	Operator Siskeudes	
10	ARSID C	Kepala Dusun 1	
11	ABD. GAIB	Kepala Dusun 2	
12	GAPRI	Kepala Dusun 3	
13	SALMINA	Ketua PKK	
14	HAMBALI S.Sos,M.A.P	Ketua BPD	
15	PURNAMA	Ketua LPMD	
16	PIMPI L DOLO	Tokoh Masyarakat	
17	ARDIANA, S.Pd	Tokoh Perempuan	
18	BARIHI LIDU	Ketua RT 01 .	
19	AMPIBI	Ketua RT 02	
20	IMRAN	Ketua RT 03	
21	AZIS SUKARA	Ketua RT 04	
22	MUCHSIN	Ketua RT 05	
23	SUMARNO L	Ketua RT 06	

F. Visi dan Misi Desa

Visi Desa :

“Mewujudkan Desa Loli Saluran Yang Mandiri Yang dilandasi dengan Iman dan Takwa, Pancasila dan UUD 1945.”¹

Misi Desa :

A. Membangun Pemerintahan Yang Bersih Bertanggung jawab untuk Masyarakat secara Berkelanjutan.

1. Membangun Kantor Desa dan BPD
2. Mengadakan Pansus atau Pendataan Penduduk
3. Menginventarisasi semua barang-barang milik Desa baik yang bergerak maupun tidak bergerak
4. Membenahi struktur pemerintah desa
5. Membenahi sistim pengelolaan keuangan desa
6. Memperbaiki/memperjelas tapal batas Desa
7. Membenahi pemukiman penduduk
8. Menjalin hubungan kerjasama yang baik antara desa guna menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat
9. Perbaikan pagar desa
10. Pembangunan gedung serbaguna
11. Pembangunan Musholah
12. Pemeliharaan/perawatan rumah adat
13. Pembangunan TPA²

B. Membangun Perekonomian yang Kuat Guna Menunjang Pembangunan Desa serta Sarana dan Prasarana dengan Melihat Potensi yang ada.

¹Data Dokumen, Desa Loli saluran Kecamatan Banwa kabupaten Donggala, Visi: 25 Desember 2022

²Data Dokumen, Desa Loli saluran Kecamatan Banwa kabupaten Donggala, Misi: 25 Desember 2022

1. Penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)
2. Membangun serta Menjalin Hubungan Kerjasama yang baik dengan semua Perusahaan Tambang yang ada di Desa
3. Menciptakan Lapangan Kerja Baru bagi Warga Masyarakat yang Berbasis Kerakyatan
4. Membenahi Lokasi Pengelolaan Pasar
5. Memberdayakan Petani, Nelayan dan Pengrajin
6. Penataan Lokasi Sepanjang Bibir Pantai menjadi Lokasi Wisata Desa
7. Penyediaan Sarana Olahraga³

C. Penguatan Kelembagaan

1. Lembaga Adat / Agama
2. Memberdayakan Kader Posyandu yang ada
3. LPM, PKK, Majelis Ta'lim, Remaja Mesjid (RISMA)
4. RT, Dusun serta Tokoh Masyarakat
5. Membentuk Organisasi Kepemudaan
6. Akan selalu Berkoordinasi dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)⁴

³Data Dokumen, Desa Loli saluran Kecamatan Banwa kabupaten Donggala, data pembangunan Desa: 25 Desember 2022

⁴Data Dokumen, Desa Loli saluran Kecamatan Banwa kabupaten Donggala, data penguatan Kelembagaan 25 Desember 2022

B. *Tradisi Khataman Alquran*

1. Sejarah Kegiatan Khataman Alquran

Dalam penelitian ini, tentang khataman Alquran merupakan sebuah tradisi keagamaan yang sudah mengakar secara kuat dalam tatanan sosial kemasyarakatan Muslim, terkhusus di Desa Loli Saluran.

Sejak dulu khataman Alquran ini sudah selalu dilaksanakan di Desa Loli Saluran baik dari kalangan orang tua maupun anak-anak. Pada awalnya kegiatan ini sudah berlangsung sejak lama yakni pada tahun 2008. Yang mana Pak Imam masjid pada saat itu yakni Almarhum Bapak Lasiadjo mengusulkan kepada almarhum Bapak Dallo untuk mengadakan kegiatan khataman Alquran guna menghidupkan kembali rasa cinta para remaja terhadap Alquran. Ditambah lagi dengan di Desa Loli Saluran banyak remaja yang sudah mahir dalam membaca Alquran dan sering mengikuti kompetisi Musabaqah Tiwalatil Qur'an baik ditingkat Kecamatan hingga Nasional. Kemudian usulan tersebut diterima baik oleh Almarhum Bapak Dallo dan pegawai syara' lainnya. Maka disampaikanlah usulan tersebut kepada masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan khataman Alquran dan dilanjutkan dengan pembentukan panitia yang pada saat itu ketua oleh almarhum Bapak Dallo. Dan khataman Alquran pada saat itu hanya diikuti oleh 10 sampai 12 orang saja. Adapun pelaksanaan kegiatan khataman Alquran dilakukan setiap malam setelah shalat Isya. Pada awal kegiatan ini memang tidak banyak

masyarakat yang mengikutinya karena kurangnya pemahaman tentang khataman Alquran ini. Tetapi seiring berjalannya waktu banyak masyarakat berantusias dalam mengikuti kegiatan khataman Alquran.

Kegiatan khataman Alquran ini dilaksanakan dikalangan anak-anak, remaja dan orang tua. Anak-anak yang dimaksud disini yakni dari usia 10 tahun yang sudah mahir mengaji hingga dewasa. Namun kebiasaan tersebut perlahan mulai hilang dan tidak dilaksanakan lagi dikarenakan faktor guru atau orang yang lebih tua tidak ada lagi untuk menangani sehingga remaja-remaja yang membaca Alquran merasa hilang semangat dan motivasi. Begitupun dengan kalangan orang tua yang juga perlahan mulai acuh dengan kegiatan tersebut dikarenakan sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kegiatan khataman Alquran terhenti pada tahun 2014. Kemudian kegiatan khataman Alquran ini kembali diadakan lagi pada tahun 2017 dan dibuka untuk masyarakat yang ingin mengikutinya. Kegiatan Khataman Alquran ini juga sempat terhenti lagi ketika terjadinya musibah gempa bumi dan tsunami ditahun 2018. Dan pada tahun 2020 kegiatan khataman Alquran ini diadakan kembali. Tujuan dari Khataman Alquran ini sendiri untuk mencapai keberkahan dari Allah swt. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Imam Masjid saat ini:

”Di Desa kita ini Alhamdulillah sudah banyak anak-anak yang cinta dengan Alquran. Jadi dengan adanya anak-anak ini masjid kita bisa hidup kembali dan melalui Khataman Alquran kita berharap bisa mendapatkan keberkahan dari Pembacaan Alquran itu sendiri. Bisa kita lihat dari tragedi beberapa tahun lalu Alhamdulillah masjid kita aman aman saja

ketika terjadi tsunami. Itu semua termasuk salah satu keberkahan Allah atas apa yang sudah kita lakukan.”⁵

2. Lokasi Kegiatan Khataman Alquran

Lokasi yang digunakan dalam kegiatan khataman Alquran ini yaitu di Masjid Baabuljannah Desa Loli Saluran. Namun beberapa Khataman lainnya yang juga biasa dilakukan oleh sekelompok bapak-bapak pegawai syara’ pada saat acara tertentu seperti khataman menjelang pernikahan dan khataman untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, semuanya dilaksanakan di rumah yang membuat hajat itu sendiri.

3. Waktu pelaksanaan Kegiatan Khataman Alquran

Kegiatan Khataman Alquran di Desa Loli Saluran merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada malam jumat setelah shalat Isya, yakni pada jumat kedua dan jumat keempat setiap bulannya. Waktunya dimulai pada jam 20.00 sampai dengan selesai kemudian bapak imam masjid membaca doa khatam Alquran.

C. Tata Cara Pelaksanaan Khataman Alquran

Dalam kegiatan khataman Alquran yang diadakan di Desa Loli Saluran ini tidak ada aturan maupun tata cara khusus yang dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan khataman Alquran ini. Tetapi jika mengacu pada budaya dan adat istiadat yang ada di lingkungan Desa Loli Saluran dan juga berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil

⁵Pimpi Dolo, Imam masjid Baabuljannah Desa Loli Saluran, wawancara 11-Januari-2023

wawancara dan observasi kepada bapak imam maka peneliti mendapatkan tata cara sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Menentukan hari, tanggal dan waktu pelaksanaan

Pada kegiatan Khataman Alquran ini juga dibantu oleh sekelompok anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) yang selalu membantu melengkapi kesempurnaan jalannya kegiatan khataman Alquran. Tidak jarang dari mereka membantu dalam hal materi berupa uang kas untuk acara tersebut maupun bantuan tenaga demi kelangsungan kegiatan. Adapun untuk menentukan hari pelaksanaan kegiatan khataman Alquran masyarakat melakukannya pada jumat kedua mendatang dan akan disampaikan pada saat telah selesai kegiatan khataman Alquran yang pertama diawal bulannya dan begitupun seterusnya.

- b. Menyiapkan Alquran

Pada saat sebelum dimulainya kegiatan Khataman Alquran biasanya imam masjid maupun anggota RISMA lainnya sudah menyiapkan Alquran untuk dibaca ketika berlangsungnya kegiatan Khataman Alquran. Alquran yang disediakan adalah Alquran perjuz.

c. Menyiapkan Hidangan

Khataman Alquran yang diadakan di Desa Loli Saluran terdiri dari jumat kedua dan jumat keempat tiap bulannya. Dari segi fungsi, hidangan yang disiapkan mempunyai arti dan makna yang sama seperti hidangan pada umumnya. Pada jumat kedua para masyarakat disuguhkan dengan hidangan pendukung saja seperti kue dos ataupun makanan ringan lainnya. Dan dana yang digunakan adalah dana dari desa. Akan tetapi pada jumat kedua masyarakat disuguhkan dengan hidangan wajib seperti nasi pulut, telur, sayur ikan, cucur dan makanan berat lainnya yang dibantu oleh Anggota RISMA lainnya. Adapula beberapa masyarakat yang ikut sumbangsih dalam menyuguhkan konsumsi pada saat kegiatan khataman Alquran meskipun tidak selalu membawanya setiap kegiatan dilaksanakan.

d. Menyiapkan Tempat

Adapun tempat yang ditempati dalam kegiatan Khataman Alquran adalah di dalam masjid. Anggota RISMA hanya cukup membantu mensterilkan tempat kegiatan khataman Alquran dan memastikan sound yang akan digunakan sudah berfungsi dengan baik. Dalam hal ini, kegiatan khataman Alquran

dilaksanakan lesehan dengan menggelar karpet alas masjid sebagai tempat duduk yang lain.

1. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan inilah menjadi tahap inti dan penting dalam kegiatan khataman Alquran di Desa Loli Saluran. Khataman Alquran ini dilakukan dengan cara membaca mulai dari juz 1 sampai 30 dibaca bersamaan secara serentak dan diakhiri dengan doa dan tawassul kepada sang leluhur ataupun kepada keluarga yang telah meninggal dunia yang dipimpin oleh imam masjid. Jika imam masjid berhalangan untuk hadir maka akan diwakili oleh pegawai syara' lainnya. Hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Pembukaan

Kegiatan Khataman Alquran dibuka langsung oleh bapak imam yang saat ini bernama bapak Pimpi Dolo. Sebelum memulai proses khataman Alquran, bapak Pimpi Dolo selaku imam masjid saat ini memberikan sambutan kepada peserta Khataman Alquran. Biasanya Bapak Imam juga memberikan wawasan tentang fadhilah dari kegiatan Khataman Alquran.

2. Tawassul

Pembukaan kegiatan Khataman Alquran dibuka dengan tawassul. Tawassul dalam hal ini bertujuan untuk mengirim doa kepada keluarga dan leluhur yang telah meninggal.

Tawassul merupakan salah satu bentuk pendekatan diri seseorang kepada Allah dengan suatu perantara, baik itu berupa amal shalih yang pernah dilakukannya atau dengan yang lainnya.⁶

Menurut etimologi tawassul berarti *al-qurbah* atau *al-taqarrub* yang berarti mendekatkan diri dengan suatu perantaraan. Sedangkan menurut terminologi berarti mewujudkan perantaraan bagi menyampaikan kepada suatu maksud dan tidak mungkin seseorang sampai kepada maksud yang hendak ditujuinya kecuali melalui perantara atau wasilah yang sesuai dengannya.⁷

Tawassul yang dimaksud adalah membaca surah Al-Fatihah yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta sahabat dan keluarganya, kedua orang tua, para guru, para leluhur, keluarga dan kerabat dan yang lainnya.

3. Membaca juz per juz yang telah ditentukan

⁶ Misbahuzzulam, “Deskripsi Tawassul dan Hukumnya”, Jurnal Dirasah Islamiyah 2, no. 3 (2014)

⁷ Pengertian tawassul menurut etimologi
<https://www.google.com/search?q=pengertian+tawassul+menurut+etimologi&oeq=pengertian+tawassul+menurut+etimologi&aqs=chrome..69i57j33i160.14680j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, diakses pada 18 desember 2022

Dalam hal ini bapak Pimpi Dolo selaku imam masjid yang memimpin khataman Alquran dan jika beliau berhalangan untuk hadir biasanya akan diwakili oleh pegawai syara' lainnya.

4. Doa

Pembacaan doa dipimpin oleh bapak imam masjid atau pegawai syara' lainnya. Dalam hal ini masyarakat mengamini doa bapak imam tersebut. Dan doa yang dibaca oleh bapak imam masjid tersebut merupakan doa khusus untuk kegiatan Khataman Alquran ini, yaitu doa khatam Alquran dan doa keselamatan dunia dan akhirat.

b. Motivasi Peserta Khataman Alquran

Setiap individu atau kelompok dalam melakukan kegiatan sudah pasti mempunyai maksud, tujuan dan motivasi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Berikut motivasi masyarakat Desa Loli Saluran dalam mengikuti kegiatan khataman Alquran tersebut.

1. Meningkatkan semangat membaca Alquran

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. untuk dijadikan pedoman hidup bagi manusia. Namun, masih ada beberapa orang yang enggan membacanya padahal keutamaan membaca Alquran sendiri sangatlah luar biasa manfaatnya salah satunya akan menjadi penerang di alam kubur. Maka dari keutamaan tersebut beberapa individu berusaha meningkatkan

semangatnya dalam membaca Alquran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ketua remaja Islam masjid Babuljannah Desa Loli Saluran:

”Dari kegiatan Khataman Alquran ini saya sebagai ketua Risma sangat antusias dalam mengikutinya.karena kegiatan ini banyak sekali pahala dan manfaatnya. Salah satunya kita dimudahkan dalam segala urusan dunia. Jadi dari situ saya mulai rutin mengikuti kegiatan ini dan juga mengajak anggota anggota remaja masjid lainnya.”⁸

2. Menjadi amalan wirid

Dalam Khataman Alquran ini tentunya setiap individu atau kelompok memiliki amalan sendiri guna melatih kelancaran membaca Alquran sekaligus mendekatkan diri kepada Allah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pegawai syara’ di Desa Loli Saluran:

”Membaca Alquran ini banyak sekali manfaatnya.oleh karena itu saya juga menjadikan bacaan Alquran ini sebagai wirid untu diri saya sendiri dengan tujuan dijaga oleh Allah dalam segala hal yang saya lakukan dan Insya Allah menjaga keluarga saya juga dari segala marabahaya”⁹

3. Melatih dan meningkatkan kualitas bacaan

Alquran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.sebagai petunjuk hidup umat

⁸Candra, Ketua Remaja Islam Majid baabuljannah Desa Loli Saluran, Wawancara 13-Januari-2023

⁹Fadil, salah satu pegawai syara masjid Baabuljannah Desa Loli Saluran, Wawancara 13-Januari-2023

Islam. Tentunya sebagai umat Islam kita wajib untuk membaca Alquran. Bahkan surah pertama yang turun yaitu Q.S Al-Alaq1-5 “*bacalah!*” merupakan perintah untuk membaca. Dalam membacanya pun mempunyai tata cara yang baik dan benar atau biasa disebut dengan ilmu tajwid. Dengan mengetahui ilmu tajwid kita bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta khataman Alquran:

“Dari kegiatan khataman Alquran ini alhamdulillah ada juga manfaatnya untuk saya. Awalnya saya sangat tidak lancar mengaji. Seperti orang terbata bata sekali. Tapi lama kelamaan saya ada perubahan sedikit. Setidaknya saya tidak terbata bata kayak lalu walaupun perubahannya masih sedikit sekali.”¹⁰

4. Memudahkan dalam mengkhataamkan Alquran

Setiap umat muslim tentunya dianjurkan untuk membaca Alquran karena membacanya termasuk salah satu ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Selain mendapatkan kelapangan hidup tentunya membaca Alquran mempunyai keistimewaan tersendiri bagi pembacanya baik itu individu ataupun kelompok. Umat muslim yang mengetahui beberapa keutamaan-keutamaan dari membaca Alquran akan selalu berusaha membacanya hingga khatam. Sebagaimana hasil

¹⁰Nunung, salah satu peserta kegiatan khataman Alquran Desa Loli Saluran, Wawancara 15-Januari-2023

wawancara dari salah satu anggota RISMA yang merupakan peserta khataman Alquran:

“kegiatan khatamn Alquran ini sangat bagus diadakan di Desa ini. Karena kegiatan ini menjadi salahsatu wadah untuk mempermudah dalammengkhataamkan Alquran. Kalua dibaca seorang diri di rumah kadang muncul rasa jenuh hingga memperlama waktu khatamnya.jadi dengan adanya kegiatan seperti ini bias mempermudah dalam mengkhataamkan Alquran secara berjamaah.”¹¹

5. Memberikan Ketenangan Hati

Setiap kegiatan keagamaan tentunya memiliki tujuan tertentu bagi yang melaksanakannya. Tentunya pada kegiatan khataman Alquran di Desa Loli Saluran akan memberikan dampak bagi yang mengamalkannya. Banyak juga masyarakat yang meyakini bahwa Alquran merupakan obat dari berbagai penyakit dan juga memberikan ketenangan hati. Seperti dari hasil wawancara salah satu anggota RISMA yang merupakan peserta khataman Alquran:

“kegiatan khataman Alquran ini juga memberikan dampak yang sangat baik bagi saya. Terkhuusus bagi batin saya. Secara tidak sengaja dengan kita membaca Alquran akan membuat hati kita menjadi tentram dan tenang. Oleh karenanya saya juga meyakini bahwasanya Alquran juga bisa menjadi obat penenang bagi hati yang gelisah.”¹²

¹¹Fuad Hidayat, salah satu anggota Remaja Islam Masjid Baabuljannah Desa Loli Saluran, Wawancara 13-Januari-2023

¹² Fuad Hidayat, salah satu anggota Remaja Islam Masjid Baabuljannah Desa Loli Saluran, Wawancara 13-Januari-2023

6. Mengharapkan Keberkahan

Sebagai umat muslim sudah semestinya kita menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup. Alquran itu banyak manfaat dan faedahnya dan Allah swt. akan memberikan keberkahan kepada siapa pun yang mengikuti dan mengamalkannya. Bahkan terkadang sebuah tempat yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang baik akan mendapatkan keberkahan bagi yang menghadiri kegiatan tersebut. Oleh karena itu pada kegiatan khataman Alquran ini juga diharapkan memberikan keberkahan bagi seluruh masyarakat di Desa Loli Saluran. Sebagaimana dari hasil wawancara dari salah satu peserta khataman Alquran:

“saya mengikuti kegiatan khataman Alquran ini selain karena kegiatannya dekat dari rumah saya yang bisa saya jangkau juga mengharapkan keberkahan untuk hidup saya dan keluarga saya karena saya berpikir kegiatan ini sangatlah baik dan yang pasti kegiatannya diridhai Allah swt.”¹³

7. Sebagai Syiar Agama

Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup manusia. Tentulah Alquran ini harus disyiarkan. Sebagai umat islam tentunya harus menanamkan

¹³Nunung, salah satu peserta kegiatan khataman Alquran Desa Loli Saluran, Wawancara 15-Januari-2023

sikap cinta kepada Alquran. Hal ini bisa diupayakan dengan kegiatan yang mempererat umat muslim dengan Alquran salah satunya dengan kegiatan khataman Alquran di Desa Loli Saluran. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu anggota Remaja Islam Masjid yang merupakan peserta khataman Alquran:

“kegiatan khataman Alquran ini juga termasuk sebagai bentuk syiar agama. Karena dengan kegiatan ini masyarakat masih mengingat Alquran dan mempererat masyarakat dengan Alquran. Dan kegiatan ini bias melatih anak-anak usia dini untuk bisa cinta dengan Alquran.”¹⁴

2. Makna khataman Alquran bagi masyarakat di Desa Loli Saluran

Melihat banyaknya fenomena yang terjadi sekarang adalah maraknya membaca Alquran dimana-mana dengan menggunakan program *one day one juz*, seseorang mulai membiasakan dirinya dengan hal yang bermanfaat. Begitupula yang terjadi pada masyarakat Desa Loli Saluran yang bukan hanya menunggu waktu luang untuk membaca Alquran akan tetapi melangkan waktu untuk membaca Alquran secara bersama-sama di masjid Baabuljannah Desa Loli Saluran. Dengan meyakini bahwa membaca Alquran akan membawa keberkahan dan kemuliaan bagi yang membacanya.

¹⁴ Fuad Hidayat, salah satu anggota Remaja Islam Masjid Baabuljannah Desa Loli Saluran, Wawancara 13-Januari-2023

Berbicara tentang resepsi, secara etimologis kata resepsi berasal dari bahasa Latin, ‘recipere’ yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Sedangkan definisi terminologisnya yaitu ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap karya sastra. Pada awalnya, resepsi memang merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang peran pembaca terhadap karya sastra. Hal ini dikarenakan karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat dan konsumen karya sastra, di dalam aktivitas mengkonsumsi tersebut, pembaca menentukan makna dan nilai dari karya sastra, sehingga karya sastra mempunyai nilai, karena pembaca yang memberikan nilai.¹⁵ Adapun resepsi dimaksud disini adalah bagaimana Alquran sebagai teks diresepsi atau diterima oleh generasi pertama muslim, dan bagaimana mereka memberikan reaksi terhadap Alquran.¹⁶

Dalam hal interaksi antara bunyi Alquran yang penuh makna dengan umat yang mendengarnya inilah David Kermani melakukan kajian terhadapnya. Berdasarkan banyak contoh literatus klasik, terutama yang berbahasa arab dan Persia, Kermani menunjukkan Alquran diresepsi oleh sahabat Nabi dan generasi setelahnya. Kermani membagi dua alasan

¹⁵ Akhmad Roja Badrus zaman, “RESEPSI ALQURAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO”, *MAGHZA: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 4 no. 1 (Januari-Juni 2019), 17

¹⁶ Miftahul Huda, “TRADISI *KHOTMUL QURAN* (*Studi Living quran* Pemaknaan *Khotmul Quran* di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)”, (skripsi, Ilmu Alquran dan Tafsir, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), 73

mendasar mengapa sejarah resepsi atas Alquran tetap terpelihara dalam memori kultural masyarakat Muslim. Pertama adalah karena orang-orang Arab pra-Islam dipandang sebagai masyarakat yang terkenal berbudaya yang dapat diketahui melalui kehebatan bahasa dan syair mereka. Kedua pesona luar biasa yang lahir dari bacaan Alquran menjadikan tidak ada seorang pun yang sanggup menolak kekuatannya. Konsep inilah yang kemudian dielaborasi oleh Kermani dalam membidik suasana awal masyarakat pertama Islam melalui rekaman-rekaman resepsi yang tersebar dalam berbagai literature Islam.¹⁷

Kermani menunjukkan bahwa dalam kontak antara pendengar dan Alquran tak jarang kondisi itu langsung disertai dengan sikap ketundukan dan penerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan.¹⁸

Selanjutnya dengan meminjam teori empat fungsi Bahasa Karl Buhler dan Jan Mukarovsky. Kermani menghubungkan dengan struktur tanda yang dipakai oleh bahasa Alquran. Keempat fungsi tersebut ditemukan secara jelas dalam Alquran, yang masing-masing saling melengkapi. Misal, fungsi paparan sering bersamaan dengan fungsi ekspresif. Ini terlihat salah satunya ketika Alquran menjelaskan statusnya sebagai teks bacaan yang menjadi petunjuk bagi orang-orang beriman.

¹⁷ Fahmi Riyadi, "Resepsi Umat Atas Alquran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran", *Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014): 47-48

¹⁸ *Ibid.*, 49.

Begitu juga dengan fungsi perintah dapat dijumpai diberbagai ayat, khususnya perintah Tuhan kepada umat manusia untuk menjalankan aturan-aturam-Nya. Adapun fungsi puitis (dimensi keindahan sastra), tidak kalah banyaknya ditemukan didalam Alquran. Dan pada fungsi yang disebutkan terakhir inilah yang menjadi sangat menonjol dalam sorotan Kermani. Dengan menyebutnya fungsi bahasa yang dipinjamnya dari Karl Buhler dan Jan Mukarovsky kedalam kajian Alquran. Kermani melihat adanya resepsi ketakjuban yang dialami oleh pendengarnya.¹⁹

Setelah pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan khataman Alquran di Desa Loli Saluran termasuk dalam kategori fungsi ekspresif. Dalam fungsi ekspresif disebutkan ketika Alquran menjelaskan statusnya sebagai teks bacaan yang menjadi petunjuk orang-orang beriman. Begitu juga dengan fungsi perintah dapat dijumpai di berbagai ayat, khususnya perintah Tuhan kepada umat manusia untuk menjalankan aturan-aturan-Nya.

Pertama, dalam kegiatan khataman Alquran di Desa Loli Saluran masyarakat banyak merasakan pengalaman-pengalaman yang sebelumnya belum pernah dialami dalam kegiatan keagamaan yang lain. Bisa dilihat ketika mengikuti kegiatan khataman Alquran masyarakat merasakan ketenangan batin dan kenyamanan batin. Kedua, dalam prosesi khataman Alquran dibawakan secara khidmad, sehingga masyarakat yang

¹⁹ Huda, Tradisi, 73.

mengikuti kegiatan khataman tersebut merasa khusyuk. Terlebih lagi ketika tokoh agama menghadirkan ustadz yang biasa memberikan mauidhah hasanah-nya kepada peserta khataman Alquran. Berikut pendapat dari salah satu masyarakat yang mengikuti kegiatan khataman Alquran yang bernama:

“ketika mengikuti kegiatan khataman Alquran ada semangat yang tersendiri yang saya rasakan. Mungkin karena ada beberapa pesertanya dari anggota RISMA yang sudah beberapa kali ikut MTQ sehingga tidak diragukan lagi bacaan Alquran mereka karena saya lebih suka mendengar orang yang membaca Alquran dengan fasih dan lancar. Ditambah biasa ada juga penceramahnya jadi bisa menambah ilmu dan siraman rohani bagi saya”²⁰

Kedua, lebih mudah memahami materi-materi yang disampaikan di sekolah. Selain ketenangan batin dan kenyamanan, ada beberapa peserta kegiatan khataman Alquran yang masih duduk di bangku sekolah yang merasa lebih mudah dalam memahami dan menangkap materi yang disampaikan di sekolah. Berbeda dengan yang ia rasakan sebelum mengikuti kegiatan khataman Alquran tersebut. Ia yang biasanya memahami materi sekolah harus dengan mengulangnya beberapa kali dalam membaca sebuah teks, kini setelah mengikuti kegiatan khataman Alquran ia cukup membaca dua sampai tiga kali saja dalam memahaminya. Berikut pendapat dari salah satu peserta yang mengikuti khataman Alquran yang masih duduk di bangku sekolah yang bernama:

²⁰Fadil, salah satu pegawai syara masjid Baabuljannah Desa Loli Saluran, Wawancara 13-Januari-2023

“Alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan khataman Alquran ini saya sedikit merasakan perbedaan dalam memahami pelajaran di sekolah. Saya lebih mudah memahaminya dibanding dulusebelumsaya mengikuti kegiatan ini. Alhamdulillah Allah memberikan kemudahan untuk saya”.²¹

Selain yang disebutkan diatas beberapa masyarakat memaknai kegiatan khataman Alquran sebagai usaha untuk menggapai cita-cita. Setiap orang pasti mempunyai keinginan atau cita-cita yang ingin dicapai. Berbagai cara akan kita tempuh demi tercapai sebuah cita-cita yang kita inginkan. Ikhtiar lahir dengan cara belajar dan bekerja keras sedangkan ikhtiar batin dengan cara berdoa dan mendekatkan diri kepada sang maha pencipta. Maka kedua hal ini haruslah berjalan berbarengan agar yang kita inginkan dan kita cita-citakan mudah tercapai. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu peserta khataman Alquran yang bernama:

“Alhamdulillah hasil dari ikhtiar saya dalam mengikuti kegiatan khataman Alquran ini membuahkan hasil yakni saya lulus cpns. Saya yakin itu semua karena niat dan doa saya kepada Allah melalui kegiatan ini. Insya Allah semoga apa yang telah saya capai ini dapat bermanfaat bagi diri saya pribadi maupun orang lain”.²²

Hal lain yang dapat ditemukan para peserta dalam kegiatan khataman Alquran adalah mencari ridho dan keberkahan dari Allah. Setiap yang dilakukan seorang hamba tentunya adalah mencari ridho dan keberkahan dari Allah. Karena menurut peserta segala yang diridhoi dan mendapatkan keberkahan dari Allah sudah tentu mendatangkan kebaikan

²¹Nunung, salah satu peserta kegiatan khataman Alquran Desa Loli Saluran, Wawancara 15-Januari-2023

²²Fakhra, salah satu peserta khataman Alquran Desa Loli Saluran, Wawancara 20-Januari-2023

untuk pribadi santri. Sebagaimana dari hasil wawancara salah satu peserta kegiatan khataman Alquran yang bernama:

“saya mengikuti kegiatan khataman Alquran ini selain ingin mensukseskan program yang ada di Desa ini saya juga ingin mengharapkan berkah dan ridho Allah swt. Semua kegiatan keagamaan yang ada keberkahan didalamnya pasti diridhai oleh Allah swt. Dan insya Allah mendapatkan pahala dari Allah swt.”²³

Adapula pemaknaan kegiatan khatmanAlquran dari ketua Remaja Islam Masjid di Desa Loli Saluran adalah sebagai melaksanakan program keagamaan di Desa Loli Saluran. Tentunya setiap desa pasti mempunyai kegiatan keagamaan tersendiri demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya ketua Remaja Islamm asjid di Desa Loli Saluran akan membantu dalam mengawasi jalannya kegiatan yang dilaksanakan di Desa Loli Saluran. Sebagaimana dari hasil wawancara ketua Remaja Islam Masjid:

“Saya mengikuti kegiatan Khataman Alquran ini karena sudah menjadi salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh organisasi keagamaan pemuda yang ada di Desa ini. Selain itu kegiatan apapun yang bersifat keagamaan kami akan mendukung dan turut membantu untuk mensukseskan jalannya kegiatan”.²⁴

Kemudian peneliti ingin mengungkapkan makna khataman Alquran yang dirasakan oleh salah satu masyarakat yang memberi sedekah berupa makanan berat untuk membaca syukuran khataman yakni nasi pulut,

²³Nunung, salah satu peserta kegiatan khataman Alquran Desa Loli Saluran, Wawancara 15-Januari-2023

²⁴Candra, Ketua Remaja Islam Majid baabuljannah Desa Loli Saluran, Wawancara 13-Januari-2023

pisang, dan lain-lain. Meskipun makna tersebut tidak secara langsung peneliti rasakan, tetapi secara umum kegiatan khataman Alquran membawa keberkahan tersendiri untuk masyarakat desa Loli Saluran. Warga masyarakat mendapatkan keberkahan tersendiri dalam kegiatan khataman Alquran. Seperti yang disampaikan oleh:

“bagi saya kegiatan khataman Alquran ini sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu dalam kegiatan ini saya berharap apa yang saya sedekahkan ini mendapatkan keberkahan dari Allah dan saya berharap agar istiqomah dalam menjalankan hal-hal yang baik”.²⁵

3. *Tipologi khataman Alquran Desa Loli Saluran*

Dalam buku *The quran: a short Introduction*, Farid Essack membagi pembaca teks Alquran ke dalam tiga tingkatan: pertama, pencinta tak kritis (*the uncritical lover*). Kedua, pecinta ilmiah (*the scholarly lover*). Ketiga adalah pencinta kritis (*the critical lover*). Tipologi tersebut dibangun dengan analogi hubungan *the lover* dan *body of a beloved* (pencinta dan tubuh seorang kekasih). *The lover* dan *body of a beloved*, masing-masing diwakili pembaca teks Alquran dan teks Alquran.²⁶

Pertama, pencinta tak kritis (*the uncritical lover*) pada kategori pertama ini sang pencinta begitu terpesona dengan kecantikan wajah kekasihnya. Sehingga tidak ada sedikitpun ruang yang membuat ia

²⁵Yanti, Peserta Khataman Alquran di masjid Baabuljannah Desa Loli Saluran, Wawancara 15-Januari-2023

²⁶Didi Junaedi, “*Living quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam kajian Alquran*,” *Journal of Quran and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 174

mampu mengkritisi. Dia menganggap bahwasanya apa ada ada dalam diri kekasihnya itu adalah yang terbaik dari semua yang ada sehingga membuat hatinya tidak mampu melihat kekurangan yang ada pada kekasihnya. Dalam konteks pembaca Alquran, pencinta tak kritis selalu menyanjung, memuji dan memuja Alquran. Baginya Alquran adalah segala-galanya. Baginya Alquran adalah kitab suci yang tidak boleh dipertanyakan apalagi dikritisi. Sangking tingginya mereka memposisikan Alquran, mereka kadang luput dari jangkauan makna terdalam Alquran. Ada dari mereka juga yang menggunakan Alquran sebagai bagian dari aspek kehidupan. Seperti menggunakan beberapa ayat Alquran untuk pengobatan dan penyemangat hidup, ada pula yang menggunakan sebagai upaya menjauhkan dari bahaya sihir.

Kedua, pencinta ilmiah (*the scholarly lover*). Yaitu mereka yang mencintai sang kekasih secara rasional. Mereka tidak buta akan cintanya sebagaimana kelompok pertama. Mereka akan selalu berusaha mengulik beberapa pertanyaan untuk memastikan sang kekasih layak untuk dicintai. Dalam konteks Alquran, sang pencinta seperti ini adalah mereka yang terpesona dengan keindahan Alquran. Tetapi mereka tetap mengkaji lebih jauh tentang keindahan atau mukjizat Alquran. Sejumlah pertanyaan pun diajukan untuk melihat sisi dari kemukjizatan Alquran baik dari segi

bahasa, susunan redaksi kalimatnya, sejarahnya, hingga isyarat-isyarat ilmiah yang terkandung di dalamnya.²⁷

Ketiga, pencinta kritis (*the critical lover*). Kategori ketiga ini adalah mereka yang meskipun terpesona dengan sang kekasih tetapi tetap kritis untuk mempertanyakan hal-hal yang dianggap janggal. Mereka tidak mau salah dalam memilih kekasih sehingga membuat mereka mencari secara detail tentang sang kekasih.

Sama halnya dengan Alquran, kelompok pencinta kritis menempatkan Alquran tidak sekedar sang kekasih tanpa cacat dan kekurangan, tetapi menjadikannya objek kajian yang sangat menarik. Mereka pun menggunakan sejumlah ilmu-ilmu humaniora modern, seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan hermeneutika dalam memahami dan menyelami kandungan makna yang dikandungnya. Karena pembaca faham bahwa Alquran masih bersifat global yang membutuhkan ilmu lain untuk mendalaminya.²⁸

Setelah pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan khataman Alquran di Desa Loli Saluran termasuk dalam kategori pencinta tak kritis. Kegiatan khataman Alquran yang dilakukan masyarakat Desa Loli Saluran tidak mengungkapkan makna yang terkandung dalam Alquran. Dari penggalian diatas, masyarakat Desa Loli

²⁷Ibid., 175

²⁸Ibid., 175

saluran tidak mengungkapkan makna dari kegiatan khataman Alquran dan tidak terdapat kritis terhadap kegiatan khataman Alquran. Seperti yang disampaikan salah satu peserta khataman Alquran:

“saya mengikuti kegiatan khataman Alquran ini karena saya melihat banyak teman-teman yang ikut dalam kegiatan ini. Jadi saya ikut-ikutan juga. Karena saya pikir ini juga adalah kegiatan yang sangat baik dan juga salah satu upaya dalam mendekatkan diri kepada Allah swt.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian tentang *Living Quran* terhadap Khataman Quran di Desa Loli Saluran, dari semua pembahasan yang sudah terurai dalam skripsi ini, serta menjawab berbagai rumusan masalah yang ada, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan khataman Alquran di Desa Loli Saluran dilaksanakan dua kali salam sebulan. Dilaksanakan pada malam jumat, yakni jumat pertama dan jumat kedua setelah shalat Isya atau dimulai pada pukul 20.00 WITA. Proses Kegiatan dimulai dengan tawassul, kemudian pembacaan Alquran secara berjamaah dan diakhiri dengan doa. Pada jumat kedua biasanya tokoh agama menghadirkan penceramah untuk menyampaikan sedikit *mauidhah hasanah*. Dalam kegiatan tersebut juga masyarakat hanya memaknai kegiatan khataman ini sebagai dampak positif dari yang mereka rasakan. Mereka tidak mengungkapkan makna yang terkandung dalam Alquran.

B. Saran

Alquran sebagai pedoman umat Islam harus disesuaikan dengan kondisi zaman dan masyarakat yang ada. Penafsiran Alquran harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat. Semua itu demi mudahnya syiar Islam kepada masyarakat. Bila masyarakat sudah memahami Alquran dengan baik maka persatuan dan kesatuan umat Islam akan mudah tercapai.

Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap tafsir perlu dilakukan kajian *living Quran* yang terjadi dimasyarakat. Salah satunya demi memahami juga makna dalam kandungan Alquran itu sendiri. Begitupun fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat harus dibidik yang kemudian dipelajari. Maka, saran peneliti kepada akademisi bisa melanjutkan penelitian terkait, dengan menggunakan berbagai macam pendekatan. Baik pendekatan secara historis, psikologi, resepsi, teks dan lain-lain. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya saran dan kritik sangat peneliti harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajahari. *Ulumul Qura'an (Ilmu-Ilmu Alquran)* (Cet. I; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018)
- Akar Fenomologi, [https://id.wikipedia.org/wiki/Fenomenologi_\(filsafat\)#Akar_fenomenologi](https://id.wikipedia.org/wiki/Fenomenologi_(filsafat)#Akar_fenomenologi) Diakses :24 juli, 9:57 .2022.
- Allah mengangkat derajat dengan Al-quran", <https://www.radiorodja.com/50701-allah-mengangkat-derajat-dengan-al-quran/>, di akses pada tanggal 5 Februari 2022
- Amin, Muhammad. "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an (Pengantar Menuju Metode *Living Quran*)," Mengkaji Doktrin, pemikiran, dan Fenomena Agama 21, no. 2 (2020)
- Arifin, Samsul. "Menggali makna Khataman Alquran di Pondok Pesantren Giri kesumo Demak (Studi *Living Quran*)", (Institus Agama islam Negeri Salatiga, 2018)
- Arti kata tradisi, <https://kbbi.web.id/tradisi.html>
- Aryani, Siti Nur, *Oposisi Pasca Tradisi*, 2003
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008)
- Chayati, Dewi Charisun. "Amalan Tulisan Ayat Kursi Sebagai Sarana Perlindungan (Studi *Living Quran* di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III, Besuki, Tulungagung)", (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019)
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: sigma exagrafika, 2005)
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Fauziah, Mira. "Janji dan Ancaman Sebagai Metode Dakwah Alquran," *Al-Mu'ashirah* 15, no. 1 (2018)
- Fitrianingsih, Anna. "Penggunaan Ayat Alquran dalam Rajah di Dusun Bangle, Tanon, Sragen (Studi *Living Qur'an*)", (Skripsi diterbitkan, Ilmu Alquran dan Tafsir , IAIN Surakarta,2019)

Hamiruddin, “Studi Atas Beberapa Pemikiran Bint Al-Syati’ Tentang Kemukjizatan Alquran,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2015)

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Hermawan, Acep. *Ulumul Qur’an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

<http://repository.upi.edu> , Diakses pada tanggal 12 Juni 2022

<https://repository.radenfatah.ac.id> , Diakses Pada 18 Maret 2021

<http://repository.radenfatah.ac.id/8041/3/skripsi%20BAB%20III.pdf>

Ichsan, Muhammad. “Sejarah Penulisab dan Pemeliharaan Alquran pada masa Nabi Muhammad SAW dan sahabat,” *Substantia* 14, no. 1, April (2012)

Ihsanudin, Afif Muhammad. “Studi Terhadap Ayat-Ayat Alquran yang Dijadikan Jimat Pelindung Rumah Di Desa Kalinongko Kecamatan Loana Kabupaten Purworejo”, (Skripsi, Ilmu Alquran dan Tafsir,IAIN Salatiga, Salatiga, 2020)

Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur’an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran* (Cet. IV; Bandung : Buahbatu, 2011)

Junaedi, Didi. “*Living Qur’an*: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Alquran”, *Jurnal Of Qur’an and Hadith Studies*, Vol. 4 No. 2 (2015)

keutamaan-membaca-al-qur-an, <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>, di akses pada tanggal 4 Februari 2022

Khatam berarti tamat,<https://id.wikipedia.org/wiki/Khatam#:~:text=Khatam> berarti tamat. Tahun tetapi bukanlah wajib

Kholif Ilwad Haris Nur, “Khataman alquran ahad Kliwon di TPQ Nadhlotut Tholibin”, (Ponorogo: Institus Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022),

Liswi, Hayana.“Kebutuhan Manusia Terhadap Agama,” *Jurnal Pencerahan* 12, no. 2 (2018)

Maghfiroh, Elly. “*Living Qur’an*: Khataman Sebagai upaya santri dalam melestarikan Alquran,” *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol. 11 No.1 (2017)

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

- Mubarak, Ahmad. "Tradisi Khatam Al-Qur'an DiDesa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar", (Jurusan Sejarah peradaban Islam, UIN Alauddin Makassar, 2020)
- Muhammad, Afif. "Studi Terhadap Ayat-Ayat Alquran yang dijadikan Jimat Pelindung Rumah di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo", (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2020)
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press cet II, (2015)
- Nadliroh, Uyun. "Implementasi Tradisi Simaan Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPA) Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pamulang" (Jakarta: Institut Ilmu Alquran Jakarta,2020)
- Nofitasari, Lina Selfia. "Bacaan Alquran dalam Tradisi Munggah Molo (Studi *living Qur'an* di Desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo)", (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018)
- pengertian masyarakat menurut paraahli serta ciri unsur unsurnya, <https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv> , diakkses pada tanggal 7 januari 2022
- Rodin, Rhoni, "Tradisi Tahlilan dan Yasinan" 11,no. 1 (2013): 78
- Salam, Hidayat. "Tradisi Batamat Alquran Pada Masyarakat Banjar kalimantan Selatan" (Jurusan Ilmu alquran dan Tafsir, Uin syarif Hidayatullah, jakarta, 2021)
- Subandi. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan", *Jurnal Harmonia*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2011)
- Sudarman, "Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial", *Jurnal Al-Adyan*, Vol. IX No. 2 (Desember 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Syahin, Abdussabur. *Sejarah Alquran*, (Jakarta: Rehal Publika)
- Syarifah, Umaiyatus. "Manhaj Tafsir dalamMemahami Ayat-Ayat Kisah dalam Alquran," *Ulul Albab* 13, no. 2 (2010)
- Syihabudin, Agus. "Konsep Keindahan Dalam Alquran," *jurnal sosioteknologi* (2010)
- Umar, Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. 1; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001)

Wahidi, Ridhoul. "Hidup Akrab Dengan Alquran", *jurnal penelitian dan pengabdian*, Vol. 1, No. 2, Juli - Desember 2013

Yulianti, Ade "Makna dan Tradisi Prosesi Khatam Alquran", *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 2, no.3, (2021)

Yusufa, Uun, Siti Zaenab. "Pendampingan Majelis Khataman Alquran di Dusun Curah Kates Desa Klompangan Kabupaten Jember," (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 40/Un.24/F.III/PP.00.9/01/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 18 Januari 2023

Kepada Yth.
Kepala Desa Loli Saluran
Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala
Di
Loli Saluran

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ayu Rahma
NIM : 17.2.11.0001
Semester : XI
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT)
Alamat : Desa Loli Saluran
No. Hp : 087727944973

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN TERHADAP MASYARAKAT (Studi Living Al-Qur'an di Desa Loli Saluran)".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ali Aljufri, Lc., M.A.
2. Muhammad Patri Arifin, S.Th.I., M.Th.I.

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.



Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 196406161997031002

Tembusan :
Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN BANAWA
DESA LOLI SALURAN

Alamat : Jl. Poros Palu-Donggala Km.17 Kode Pos 94351

SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor : 474/348.39/Pem.Des/LS/VIII/2023
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yth,
Bapak/Ibu Koordinator Program Studi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Dartokrama Palu
Di tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AJUB
Jabatan : Kepala Desa Loli Saluran

Menerangkan bahwa,

1. Nama : Ayu Rahma
NIM : 17.2.11.000.1
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : XII

Bahwa benar kami telah menyetujui mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian di Desa Loli Saluran, sebagai syarat Penyelesaian Penyusunan Skripsi dengan judul "*Tradisi Khataman Al-Qur'an terhadap masyarakat (Studi Living Al-Qur'an di Desa Loli Saluran)*" dengan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Demikian surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Loli Saluran, 02 Agustus 2023.



PEDOMAN WAWANCARA

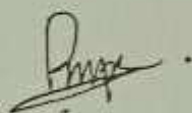
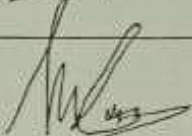
Pak Imam

1. Bagaimana tradisi khataman Alquran di Desa Loli Saluran?
2. Apa tujuan diadakannya khataman Alquran di Desa Loli Saluran?
3. Apa sajakah doa yang dibaca dalam proses khataman Alquran di Desa Loli Saluran?
4. Siapa saja yang ikut andil dalam proses khataman Alquran di Desa Loli Saluran?
5. Properti apa sajakah yang digunakan pada saat khataman Alquran?
6. Apakah masyarakat di Desa Loli Saluran wajib mengikuti kegiatan Khataman Alquran?

Peserta Khataman Alquran

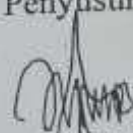
1. Apa motivasi mengikuti kegiatan khataman Alquran?
2. Apa makna khataman Alquran?
3. Apa dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Khataman Alquran?

DAFTAR INFORMAN

<u>NO.</u>	<u>Nama</u>	<u>Jabatan</u>	<u>TTD</u>
<u>1.</u>	<u>Pimpi Dolo</u>	<u>Imam masjid</u> <u>Baabuljannah</u>	
<u>2.</u>	<u>Candra</u>	<u>Ketua remaja masjid</u>	
<u>3.</u>	<u>Fadil</u>	<u>Pegawai syara masjid</u>	
<u>4.</u>	<u>Nunung</u>	<u>Peserta kegiatan</u> <u>khataman Alquran</u>	
<u>5.</u>	<u>Fuad Hidayat</u>	<u>Peserta khataman</u> <u>Alquran</u>	

Loli Saluran, 25 Juli 2023

Penyusun



AYU RAHMA

NIM : 17.2.11.0001

DOKUMENTASI



MASJID BAABULJANNAH DESA LOLI SALURAN



WAWANCARA BERSAMA BAPAK PIMPI SEBAGAI IMAM MASJID



WAWANCARA BERSAMA NUNUNG SEBAGAI PESERTA KHATAMAN ALQURAN



WAWANCARA BERSAMA CANDRA SEBAGAI KETUA RISMA



WAWANCARA BERSAMA FADIL SEBAGAI PEGAWAI SYARA MASJID





PROSESI PENGAJIAN KHATAMAN ALQURAN DI MASJID



PROSESI PENGAJIAN KHATAMAN ALQURAN UNTUK ORANG YANG SUDAH MENINGGAL



DOKUMENTASI BERSAMA PEGAWAI SYARA SETELAH KHATAMAN ALQURAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Ayu Rahma
TTL : Palu, 3 Februari 2000
NIM : 172110001
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Alamat : Desa Loli Saluran
Nomor Hp : 087727944973

2. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Ridon, S.Pd. M.M.
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Samsiah, S.Pd.
Pekerjaan : PNS
Jumlah Saudara : 2

3. JENJANG PENDIDIKAN

SD : SDN Inpres Loli Saluran
SMP/MTS : Mts Alkhairaat Pusat Palu
SMA/ALIYAH : MA Alkhairaat Pusat Palu
S1 : UIN Datokarama Palu